

DIREKTORI INOVASI

KABUPATEN LEBAK

2023



LAN RI
MAKARTI BHAKTI NAGARI



BAYAH DOME

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

DIREKTORY INOVASI DAFTAR ISI

Sambutan PJ Bupati Lebak
Sambutan Kepala Bappeda Kabupaten Lebak
Sambutan Lembaga Administrasi Negara

Pastan

- A. Pendahuluan
- B. Implementasi
- C. Dampak Inovasi
- D. Keberlanjutan Inovasi
- E. Transferabilitas Inovasi

Garda Bersama Desa

- A. Pendahuluan
- B. Implementasi
- C. Dampak Inovasi
- D. Keberlanjutan Inovasi
- E. Transferabilitas Inovasi

Kita Siap

- A. Pendahuluan
- B. Implementasi
- C. Dampak Inovasi
- D. Keberlanjutan Inovasi
- E. Transferabilitas Inovasi

In aCTiOn

- A. Pendahuluan
- B. Implementasi
- C. Dampak Inovasi
- D. Keberlanjutan Inovasi
- E. Transferabilitas Inovasi

LOPe

- A. Pendahuluan
- B. Implementasi
- C. Dampak Inovasi
- D. Keberlanjutan Inovasi
- E. Transferabilitas Inovasi

LuniqueCode

- A. Pendahuluan
- B. Implementasi
- C. Dampak Inovasi
- D. Keberlanjutan Inovasi
- E. Transferabilitas Inovasi

Bu Lurah Cantik

- A. Pendahuluan
- B. Implementasi
- C. Dampak Inovasi
- D. Keberlanjutan Inovasi
- E. Transferabilitas Inovasi

Ngocak

- A. Pendahuluan
- B. Implementasi
- C. Dampak Inovasi
- D. Keberlanjutan Inovasi
- E. Transferabilitas Inovasi



Situs Batu Bedil
GEOPARK BAYAH DOME



Karang Songsong
GEOPARK BAYAH DOME

SAMBUTAN PJ BUPATI LEBAK

Assalamualaikum Wr.Wb.



Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Direktori Inovasi Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2023 dapat tersusun dengan baik. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penyusunan buku ini.

Buku Direktori Inovasi Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2023 ini merupakan dokumentasi dari hasil-hasil inovasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak didalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik. Inovasi-inovasi tersebut telah dilaksanakan di berbagai bidang, seperti bidang pertanian, pelayanan publik, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Saya menyambut baik diterbitkannya buku ini. Buku ini dapat menjadi sarana untuk menyebarluaskan informasi tentang inovasi-inovasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak. Buku ini juga dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi kita semua untuk terus berinovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Saya berharap, dengan adanya buku ini, kita dapat meningkatkan komitmen untuk terus berinovasi. Inovasi merupakan kunci untuk meningkatkan daya saing daerah. Dengan inovasi, kita dapat memberikan pelayanan publik yang lebih berkualitas dan lebih efisien.

Saya juga berharap, buku ini dapat menjadi sarana untuk membangun sinergi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ucapan terimakasih kepada yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan dan rahmat-Nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Rangkasbitung, Desember 2023
Pj. Bupati Lebak

Iwan Kurniawan, S.T., M.M
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19720524 199803 1 001

SAMBUTAN

KEPALA BAPELITBANGDA KABUPATEN LEBAK

Assalamualaikum Wr.Wb.



Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Direktori Inovasi Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2023 dapat diterbitkan.

Buku ini merupakan dokumentasi dari hasil-hasil inovasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik. Inovasi-inovasi tersebut telah dilaksanakan di berbagai bidang, seperti bidang pertanian, pelayanan publik, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Penyusunan buku ini merupakan wujud komitmen Pemerintah Kabupaten Lebak dalam mendorong dan mendukung inovasi daerah. Inovasi daerah merupakan upaya untuk menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat secara tepat, cepat, dan efektif. Buku ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi semua pihak untuk mengembangkan inovasi daerah. Kami juga berharap, buku ini dapat mendorong terciptanya kolaborasi dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan inovasi daerah. Kami menyadari bahwa inovasi daerah merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan daya saing daerah. Oleh karena itu, kami terus berkomitmen untuk mendorong dan mendukung inovasi daerah di Kabupaten Lebak.

Kami berharap, dengan diterbitkannya Buku Direktori Inovasi Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2023, inovasi daerah di Kabupaten Lebak akan semakin berkembang dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Rangkasbitung, Desember 2023
Kepala Bapelitbangda Kabupaten Lebak

Dr. Yosep Mohamad Holis, S.Hut., M.T., M.Sc
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19751221 200003 1 002

SAMBUTAN

KEPALA LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA



Menghadapi globalisasi yang memaksa keadaan untuk terus berinovasi agar dapat mengikuti arus perkembangan jaman. Inovasi bukan hanya dilaksanakan dalam kondisi yang mendesak saja, tetapi juga harus larut dalam budaya. Inovasi menjadi kebutuhan mutlak dalam pembangunan Indonesia. Oleh karena itu bersama Pemerintah Daerah, dalam rangka mendukung peningkatan kinerja dan pembangunan nasional, setiap daerah dituntut untuk melakukan inovasi. Inovasi daerah merupakan pembaharuan penyelenggaraan pemerintahan dengan cara sederhana dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah Daerah harus mampu mengenali masalah serta potensi yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan inovasi yang berdampak positif bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Lebak salah satu daerah yang telah berkontribusi secara signifikan mengubah wajah birokrasi yang lamban, berbelit-belit menjadi responsif, inovatif, akuntabel, dan nilai-nilai baik lainnya.

Kehadiran buku Direktori Inovasi Kabupaten Lebak menjadi bukti bahwa semangat berinovasi dimiliki oleh para ASN Kabupaten Lebak. Inovasi-inovasi pelayanan publik yang berbasis kolaborasi antara Pemerintah dan Masyarakat yang ditulis dalam buku Direktori Inovasi Kabupaten Lebak Tahun 2023 ini sangat kontekstual dengan kondisi saat ini dan terbukti memberikan manfaat kepada publik. Kiranya semangat berinovasi dan mendokumentasikan inovasi, dalam membangun daerah dan memberikan pelayanan publik yang terbaik kepada masyarakat, selalu ada di Kabupaten Lebak. Inovasi yang tertuang dalam buku ini telah terbukti memiliki nilai tambah dan memberi manfaat. Selamat untuk karya indah penulisan Direktori Inovasi Tahun 2023. Salam Inovasi.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Pusat Inovasi Administrasi Negara

Hartoto, S.I.P., M.Si.

Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19710707 199902 1 001



Suku Adat Baduy
GEOPARK BAYAH DOME



Gunung Luhur
GEOPARK BAYAH DOME



PASTAN LEBAK

(Pasar Tani Lebak)

Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Lebak

Inovator : Riki adriana, SP
Ditulis Oleh : Hartoto, S.I.P., M.Si

Abstrak

Kabupaten Lebak, dengan luas wilayah 3.044,72 Km² dan populasi 1.402.324 jiwa, memiliki potensi besar di sektor pertanian. Namun, petani di sana menghadapi tantangan seperti akses pasar yang terbatas, fluktuasi harga, dan risiko serangan organisme pengganggu tanaman. Untuk mengatasi tantangan ini, inovasi "PASTAN LEBAK (Pasar Tani Lebak)" telah diterapkan. Pasar ini memfasilitasi penjualan langsung antara petani dan konsumen, memperpendek rantai pemasaran, dan memberikan petani kesempatan untuk mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk mereka. Selain itu, program ini juga berfokus pada promosi komoditas unggulan setiap Kecamatan. Inovasi ini dapat diterapkan di daerah lain di Indonesia yang memiliki sektor pertanian yang luas dan beragam untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Kata Kunci : Petani, Pasar, Kesejahteraan

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kabupaten Lebak memiliki potensi besar di sektor pertanian, didukung oleh luas wilayah yang mencapai 3.044,72 Km² dan jumlah penduduk yang signifikan, mencapai 1.402.324 jiwa. Namun, meskipun petani telah berusaha meningkatkan hasil produksi, mereka masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang

perlu diatasi. Salah satu masalah utama adalah akses pasar yang terbatas dan fluktuasi harga yang merugikan petani. Meskipun produksi pertanian melimpah, jika petani tidak dapat mengakses pasar yang memadai atau mendapatkan harga yang adil, maka usaha mereka menjadi kurang menguntungkan. Ini memicu kebutuhan akan dukungan dari semua pemangku kepentingan pangan untuk membantu petani mendapatkan akses ke pasar

Petani juga menjadi aktor kunci dalam rantai pangan, tetapi mereka seringkali berhadapan dengan risiko seperti serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan faktor alam lainnya. Meskipun mereka merupakan produsen pangan yang paling penting, petani seringkali menghadapi keuntungan yang terbatas dibandingkan dengan aktor lain dalam rantai pangan. Selain itu, harga yang tersedia di pasar seringkali tidak sesuai dengan harapan petani, dan fluktuasi harga yang tidak dapat diprediksi membuat kondisi ini semakin sulit bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk membantu petani memahami dan mengelola risiko ini, serta memberikan mereka posisi tawar yang lebih baik dalam perundingan harga.

Pengembangan pasar tani di Kabupaten Lebak adalah salah satu upaya yang positif untuk memfasilitasi penjualan langsung antara petani dan konsumen. Pasar Tani Lebak memungkinkan petani untuk menjual produk mereka secara langsung kepada masyarakat, mengurangi perantara, dan menawarkan harga yang lebih terjangkau. Inisiatif ini membantu memperpendek mata rantai pemasaran dan memberikan manfaat kepada petani dengan meningkatkan keuntungan mereka. Selain itu, identifikasi dan promosi komoditas unggulan seperti manggis, durian, cempedak, dan kotok



bongkok dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Ini memungkinkan petani untuk fokus pada produksi komoditas yang memiliki permintaan tinggi di pasar.

Kesimpulannya, sektor pertanian di Kabupaten Lebak memiliki potensi besar, tetapi



untuk mengoptimalkan manfaatnya, perlu fokus pada pemecahan masalah seperti akses pasar, stabilitas harga, manajemen risiko, dan pengembangan pasar tani. Dengan kerja sama dari semua pihak, petani dapat menghasilkan dan memasarkan produk mereka dengan lebih baik, dan konsumen pun mendapatkan produk pertanian yang berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau.

2. Maksud

Maksud dari program inovasi PASTAN LEBAK ini adalah untuk mempermudah petani dalam memasarkan produknya dengan harga lebih tinggi dibanding menjual di tengkulak sedangkan dari pihak konsumen mendapatkan harga murah dibandingkan harga pasar dengan kualitas produk lebih segar dari komoditas unggulan di setiap Kecamatan di Kabupaten Lebak, mencegah terjadinya kerugian karena memutus rantai pemasaran dengan penjualan langsung kepada konsumen. Kemudahan transaksi selain transaksi secara langsung juga bisa dengan pemesanan order barang antara pembeli kepada penjual melalui olshop dan sistem pembayaran melalui transfer uang. Selain itu Pasar Tani juga memberikan jaminan keamanan dan meminimalkan kerugian bertransaksi dengan adanya SOP.

3. Tujuan

- a) Memberikan kemudahan kepada petani dalam memasarkan produknya dengan harga lebih tinggi dibanding menjual di tengkulak.
- b) Memberikan kepada konsumen jaminan harga lebih murah dibandingkan harga pasar atau minimal sama dengan kualitas produk lebih segar dari komoditas unggulan setiap Kecamatan.
- c) Mengurangi resiko kerugian kepada petani karena memutus rantai pemasaran dengan penjualan langsung kepada konsumen.
- d) Kemudahan bertransaksi selain transaksi secara langsung juga bisa dengan pemesanan order barang antara pembeli kepada penjual melalui olshop dan sistim pembayaran melalui transfer uang.
- e) Memberikan jaminan keamanan dan meminimalkan kerugian bertransaksi dengan adanya SOP kupon pembayaran melalui kasir.

B. Implementasi

1. Inovasi yang Dijalankan

Inovasi yang dijalankan adalah pendirian dan penyelenggaraan "PASTAN LEBAK (Pasar Tani Lebak)" sebagai sarana untuk memungkinkan petani di Kabupaten Lebak menjual produk mereka secara langsung kepada konsumen, dengan fokus pada produk pertanian, perikanan, peternakan, dan UMKM. Pasar Tani bertujuan untuk menjamin produk segar, harga yang lebih terjangkau, kemudahan bertransaksi, dan keamanan produk yang halal. Ini juga bertujuan untuk mencegah inflasi daerah.

2. Sumber Daya yang Digunakan

Inovasi ini menggandeng Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA), BPP Kecamatan, dan berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam Kabupaten Lebak. Sumber daya yang digunakan termasuk tenaga kerja dari

OPD yang terlibat dalam penyediaan sarana dan prasarana pasar, seperti tenda, meja stand, panggung informasi, label area kerja, dan sarana lainnya. Selain itu, sumber daya manusia yang terlibat dalam penyusunan layout lokasi pemasangan tenda, sosialisasi kepada masyarakat, serta pelaksanaan Pasar Tani.

3. Tahapan yang Sudah Dilakukan

- 1) Tahap Persiapan: Ini melibatkan komunikasi dengan OPD terkait untuk mendapatkan dukungan dalam penyelenggaraan Pasar Tani Lebak. Dalam tahap ini, rencana inisiasi program secara swadaya tanpa anggaran dari dinas disepakati.
- 2) Tahap Sosialisasi: Melibatkan OPD dalam sosialisasi awal program kepada masyarakat dan mengundang mereka untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan Pasar Tani.

DINAS PERTANIAN KABUPATEN LEBAK

DAYAH DOMBE

PASAR TANI

Pasar Tani
Di Lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Lebak
Jumat, 10 November 2023

PASAR TANI

Pasar Tani Dinas Pertanian
Jumat, 20 Oktober 2023

dinaspertanian.lebakkab.go.id distanlebak



- 3) Tahap Pelaksanaan: Menyusun layout lokasi pemasangan tenda, penyediaan sarana dan prasarana, serta penyelenggaraan Pasar Tani di Plaza Lebak dan di Car Free Day (CFD) Depan B a z d a L e b a k A l u n - A l u n Rangkasbitung Kecamatan Rangkasbitung.

4. Monitoring

Dalam tahap pelaksanaan, program ini dilakukan pada hari Jumat dan Minggu di lokasi yang telah disebutkan. Pemantauan dan evaluasi berkala akan diperlukan untuk memastikan kesuksesan program, memantau partisipasi masyarakat, serta mengukur dampak terhadap ketersediaan produk pertanian, peningkatan keamanan pangan, dan dampak ekonomi lokal.

5. Kendala yang Dihadapi

Salah satu kendala yang mungkin dihadapi adalah memastikan kualitas produk yang ditawarkan sesuai dengan kaidah halal dan higienis. Dalam upaya mencapai kualitas tersebut, perlu upaya pengawasan dan pengendalian mutu yang ketat

6. Strategi Menghadapi Kendala

Untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam memastikan kualitas produk, program dapat mempertimbangkan penerapan inspeksi dan pengujian yang ketat terhadap produk yang ditawarkan. Selain itu, pelatihan dan pendidikan kepada petani dan pihak yang terlibat dalam produksi dan penjualan produk dapat membantu dalam memahami dan mematuhi kaidah halal dan

higienis.

C. Dampak Inovasi

- Jaminan produk yang aman dikonsumsi, segar, harga terjangkau dan higienis
- Meningkatnya minat masyarakat dan petani dalam pelaksanaan kegiatan Pasar Tani Lebak yang sesuai dengan kaidah kesehatan dan higienis.
- Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Pasar Tani Lebak.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk yang organik dan kemudahan bertransaksi.
- Masyarakat untuk tetap berkontribusi dalam penyelenggaraan penyelenggaraan Pasar Tani sehingga mencegah terjadinya peningkatan inflasi

D. Keberlanjutan Inovasi

Melihat dari kebaharuan dan kemanfaatan dari inovasi ini baik untuk produsen dan masyarakat, yang ditandai animo masyarakat yang cukup besar maka keberlanjutan dari terobosan Pastan ini cukup bisa diandalkan. Untuk itu pentingnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam kegiatan yang bersifat kolosal di tengah keterbatasan sumber daya anggaran, sehingga peran serta Petugas dan petani menjadi modal penting untuk memecahkan masalah dan kendala yang dihadapi dalam rangka mensukseskan inovasi PASTAN LEBAK sehingga kegiatan pasar tani yang dilaksanakan dapat sukses dengan

menerapkan kaidah halal, aman, terjangkau murah, kemudahan bertransaksi, higienis. Kreatifitas dan inovasi menjadi faktor penting lainnya dalam hal substitusi pemenuhan sarana dan prasarana sehingga aspek higiene dan sanitasi bisa diterapkan meskipun menggunakan bahan yang relatif lebih murah dan ada di sekitar lokasi. Dengan pencapaian kinerja tersebut agar didukung oleh anggaran yang mencukupi untuk pengadaan sarana serta prasarana Pasar Tani Lebak serta peningkatan kompetensi penyelenggara pemenuhan produk dengan sosialisasi dan kerjasama petugas.

E. Transferabilitas Inovasi

Inovasi PASTAN LEBAK ini bertujuan untuk mempermudah petani dalam memasarkan produknya dengan harga lebih tinggi dibanding menjual di tengkulak sedangkan dari pihak konsumen mendapatkan harga murah dibandingkan harga pasar dengan kualitas produk lebih segar. Inovasi ini bisa diterapkan juga di daerah-daerah lain yang memiliki sektor pertanian yang juga luas dan beragam. hal ini bisa membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani yang ada di setiap daerah.

Misalnya, pengembangan pasar tani yang memfasilitasi penjualan langsung antara petani dan konsumen dapat diterapkan di daerah-daerah dengan produksi pertanian yang tinggi. Pasar tani ini tidak hanya memperpendek mata rantai pemasaran, tetapi juga memberikan petani kesempatan untuk mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk mereka. Dengan demikian, petani di daerah-daerah seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, atau Sulawesi Selatan, yang dikenal sebagai lumbung pangan Indonesia, dapat memanfaatkan inovasi ini untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Selain itu, identifikasi dan promosi komoditas unggulan juga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Misalnya, petani di Sumatera Utara dapat fokus pada produksi karet atau kelapa sawit, sementara petani di Bali dapat fokus pada produksi beras organik atau kopi. Dengan fokus pada komoditas dengan permintaan tinggi di pasar, petani dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Melihat karakter dari inovasi ini maka Inovasi PASTAN ini mempunyai kemungkinan yang sangat luas untuk direplikasi ditempat lain atau pemasaran produk pertanian lain untuk dapat mengakselerasi supply dan demand serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.





Area Kerja tidak Terpisah Jelas



Area Kerja Terpisah dengan Jelas



Pasar Tani belum menggunakan aplikasi teknologi.



Pasar Tani sudah menggunakan aplikasi teknologi pemasaran online Belanja Pasar Tani.



GARDA BERSAMA DESA

Kelompok Masyarakat

Inovator : Sidiq Nulhaq
Oleh: Antun Nastri Sidik Rahaji K, S.I.P., M.Si.

Abstrak

Garda Bersama Desa merupakan program pemberdayaan kepada masyarakat diisi dengan berbagai macam kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan didasari dengan 6 literasi dasar yang disosialisasikan oleh pemerintah untuk menciptakan sumberdaya manusia yang unggul. Keenam literasi dasar tersebut yaitu Literasi Baca Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Finansial, dan Literasi Budaya dan Kewargaan berdasarkan kearifan lokal. Garda Cendekia berupaya untuk mengimplementasikannya 6 literasi dasar tersebut kedalam sebuah kegiatan kepemudaan yang disesuaikan dengan potensi desa, kebiasaan masyarakat dan kearifan lokal masyarakat

Kata Kunci : Literasi, Pemuda, Desa

A. Pendahuluan

Peran pemuda menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Pembangunan desa. Pemuda sebagai ujung tombak Pembangunan Desa. Namun permasalahan yang terjadi di desa adalah para banyak pemuda cenderung apatis atau kurang peduli terhadap lingkungannya. Ditengah-tengah perkembangan teknologi, para pemuda cenderung lebih sering bersenang-senang dengan dunianya sendiri, dan tidak memiliki keinginan untuk merubah kondisi lingkungannya menjadi lebih baik

Melihat kondisi permasalahan sosial seperti

itu, Gerakan Muda Cendekia sebagai salah satu organisasi kepemudaan yang bergerak dalam kegiatan pembentukan dan pembangunan karakter pemuda agar mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sosial dan masyarakat, merasa sangat miris. Kondisi ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Para pemuda tidak boleh dibiarkan dalam kondisi tidak produktif, Jika hal ini terus dibiarkan, maka harapan agar para pemuda dapat pelopor dan pelaksana nilai sosial yang memegang amanah tertinggi untuk berkontribusi nyata dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan dinamis, tidak akan pernah terwujud.



Oleh sebab itu Gerakan Muda Cendekia berupaya berinovasi untuk menemukan formulasi yang tepat agar pemuda desa memiliki keinginan untuk berkontribusi dan mewujudkan peran aktif ikut serta dalam melakukan pembangunan desa.

Setelah melalui pengamatan bahwa euforia anak muda yang cenderung lebih senang dengan gerakan-gerakan bersama, keramaian dan tidak banyak tekanan, maka Gerakan Muda Cendekia menggagas sebuah program untuk mengajak anak muda agar lebih aktif dalam gerakan-gerakan sosial kemasyarakatan yang memberikan sumbangsih pembangunan untuk desa yang disebut dengan Garda Bersama Desa.

Inovasi Garda Bersama Desa yang dikembangkan, mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Membangun karakter pemuda agar berkepribadian luhur, pantang menyerah, visioner, inovatif, solidaritas serta mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap sesama
2. Membangun kreativitas dan kebersamaan organisasi kepemudaan agar
3. Menyatuh stakeholder pembangunan untuk menciptakan pemuda yang berdaya dan siap menghadapi tantangan persaingan global.

Target kemanfaatan yang diharapkan dapat diperoleh melalui inovasi Garda Bersama Desa adalah terwujudnya pemuda desa yang memiliki karakter:

- Mampu berfikir kritis dan sebagai problem solver yang menghasilkan gagasan dan berkontribusi aktif pada sektor pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, olahraga, dan kesejahteraan masyarakat desa,
- Terlatih untuk hidup mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan Jaman dan bijak dalam menyikapi perkembangan teknologi.

Dengan terwujudnya pemuda yang memiliki karakter tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak pada:

- Tumbuh kembangnya peran serta partisipasi pemuda dalam Pembangunan desa,
- Meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan yang dipelopori oleh anak muda.



B. Implementasi

Inovasi Program Garda Bersama desa pertama kali dilaksanakan atas dasar keresahan terhadap pemuda yang cenderung apatis dan individualis. Disisi lain kami memandang bahwa potensi desa sangatlah besar, namun terbatasnya pengetahuan masyarakat dan kecenderungan masyarakat yang hidup dalam runtinitas sehingga kemajuan teknologi dan informasi kurang dimanfaatkan secara optimal.



Kegiatan Garda Bersama desa yang pertama dilaksanakan di Desa Lebaktipar Kecamatan Cilograng pada tanggal 11 – 18 Agustus 2021

Implementasi program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu:

- Menciptakan ruang publik untuk aktivitas masyarakat sebagai sarana belajar, bermain, dan melakukan aktivitas sosial lainnya seperti mendirikan taman bacaan masyarakat, saung warga cendekia, atau taman belajar. Pengelolaan ruang belajar masyarakat dikelola oleh pemuda setempat dengan mendapatkan bimbingan dari Garda Cendekia, sehingga proses pembelajaran bagi anak-anak dan pemuda setempat berkelanjutan.
- Kolaborasi pengembangan terhadap produk-produk yang dihasilkan selama pelaksanaan program, baik itu dalam pengembangan produk maupun pemasaran sehingga produk yang dihasilkan berkelanjutan dan menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Adapun proses tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan inovasi ini, adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan. Pada tahap ini, garda cendekia melakukan:

- Pendekatan dengan kepada pemuda yang kurang produktif agar memberikan

memberikan penyadaran terkait dengan kondisi lingkungan terhadap para pemuda.

- Kemudian, Garda Cendekia secara konsisten melakukan pendekatan, koordinasi, identifikasi, serta berdiskusi dengan para pemuda terkait dengan Pembangunan desa hingga mencapai kesepakatan kolaborasi apa yang perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan pembangunan sumberdaya dan mengenalkan 6 literasi dasar kepada masyarakat.

Proses ini tidak dapat dilakukan secara singkat, perlu dilaksanakan sosialisasi berkali-kali dan persiapan yang matang agar program ini disadari, dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Dengan demikian diharapkan output dari program yang dilaksanakan benar-benar menjawab kebutuhan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program Garda Bersama Desa dapat berubah pada setiap pelaksanaannya. Kondisi ini karena setiap desa memiliki potensi dan kebiasaan masyarakat yang berbeda-beda. Namun identifikasi program terhadap setiap desa tetap didasarkan pada 6 literasi dasar, yaitu yaitu Literasi Baca Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Finansial, dan



Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program Garda Bersama Desa antara lain sebagai berikut.

1. Lestari Literasi

Lestari Literasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya pelajar dan pemuda. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengumpulan donasi berupa buku maupun uang yang dituangkan melalui pembangunan saung baca masyarakat, dan penyuluhan pengelolaan taman bacaan masyarakat. Tujuan Lestari Literasi adalah untuk membangkitkan dan meningkatkan minat literasi masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas berpengetahuan luas, sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat, sebagai wadah dan menjadi fasilitas bagi peserta didik dalam mencari dan meningkatkan pengetahuan, sebagai mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam rangka pemberantasan Buta Aksara.

2. Cendekia Class

Cendekia Class merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh Garda Cendekia kepada anak-anak di desa atau berkolaborasi dengan sekolah di desa sasaran untuk menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar.



Cendekia Class memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup kepada masyarakat agar: (a) Motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat bekerja secara profesional. (b) Kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun untuk anggota

keluarganya. (c) Kesempatan yang sama untuk memperoleh Pendidikan Sepanjang Hayat (Life Long Education) dalam rangka mewujudkan keadilan pendidikan di setiap lapisan masyarakat. (d) memberikan keterampilan sebagai modal dalam menghadapi era global dan modern. Adapun Kelas yang akan dilaksanakan mencakup beberapa bagian yaitu:

- English Class, belajar bahasa Inggris dasar dan percakapan dalam bahasa Inggris yang dibimbing oleh mentor unggul. Pesertanya adalah pelajar tingkat SD, SMP, dan SMA.
- Public Speaking Class, belajar merumuskan dan menyampaikan informasi didepan publik dengan kaidah-kaidah publik speaking. Pesertanya adalah pelajar tingkat SMP dan SMA.
- Math Class, belajar Matematika dengan melakukan pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari. Pesertanya adalah pelajar tingkat SMP dan SMA.

3. Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Melakukan pengamatan tentang pasaran UMKM yang banyak dilakukan oleh masyarakat desa, kemudian dilanjutkan dengan melakukan workshop entrepreneur mengenai proses produksi dan marketing kepada pelaku UMKM di daerah tersebut.

4. Pengembangan potensi wisata desa

Melakukan pengamatan tentang potensi wisata yang ada di desa tertuju, lalu melakukan diskusi dengan perangkat desa tentang tempat tersebut, melakukan pembangunan untuk tempat yang berpotensi menjadi tempat wisata



1. Nyucruk Galur

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejarah desa berdasarkan informasi dari sesepuh atau kokolot yang ada di desa/ Kemudian cerita sejarah ini akan dicatat dan didokumentasikan, dan akan dibuatkan cerita rakyat yang menjelaskan tentang asal usul desa tersebut.

2. Penyuluhan Kesehatan

Menyadarkan masyarakat dalam menjaga kesehatan dan tidak menimbulkan aktivitas yang menimbulkan lingkungan tidak sehat, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan memanfaatkan sampah jadi pupuk kompos

3. Gard's Trofeo

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat pemuda dan masyarakat dalam bidang olahraga, serta menjaring pemuda dan masyarakat yang memiliki skill untuk diikutsertakan pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

4. Gard's Craft

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat pemuda dan masyarakat dalam mengolah potensi desa menjadi produk yang bermanfaat seperti souvenir, produk kerajinan, dan alat-alat tradisional yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain itu pada kegiatan ini masyarakat dilatih dalam melakukan promosi dan pemasaran terhadap produk yang dihasilkan.

5. Gard's Food

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat pemuda dan

masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa menjadi produk-produk makanan olahan yang memiliki nilai jual tinggi. Pada kegiatan ini juga dilakukan pelatihan pengemasan produk, promosi produk, pengelolaan keuangan usaha, inovasi dan meningkatkan penjualan melalui branding merek produk, dan pemasaran digital.

Dalam pelaksanaan inovasi ini, sumberdaya manusia merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pelaksanaan program. Sehingga sumberdaya manusia menjadi sangat penting untuk dipetakan agar setiap aktivitas dalam pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan capaian yang diharapkan.



Garda Bersama Desa Season 3 dilaksanakan pada 27 Juni – 24 Juli 2022 di Desa Seredang, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak

Dalam inovasi Garda Bersama Desa, setiap rencana program kegiatan disusun oleh Tim Inti. Tim inti merupakan pelaksana kegiatan yang terdiri dari Penanggungjawab, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara dan ketua pada setiap bidang program. Tim inti bertanggungjawab dalam mengkoordinasikan setiap langkah-langkah program, mulai dari pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, hingga pasca kegiatan. Dalam pelaksanaanya tim inti melakukan recruitmen voleenter kegiatan yang berasal dari siswa sekolah SMA/sederajat dan pemuda untuk terlibat dalam program.

Agar pelaksana kegiatan didukung oleh sumberdaya yang lebih besar, tim inti membangun kolaborasi dengan mitra organisasi kepemudaan seperti KNPI, Karang Taruna, organisasi kemahasiswaan, OKP dan organisasi kepemudaan lainnya, untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ini, Selain itu, Kerjasama dengan pemuda dan masyarakat setempat dilakukan, sehingga desa yang menjadi sasaran program Garda Bersama Desa tidak saja menjadi penerima manfaat, namun ikut secara aktif dalam mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan.

Sumber daya anggaran dalam pelaksanaan Garda Bersama Desa, berasal dari swadaya anggota, vouleenter, dan donator yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

Sumber daya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh pemerintah desa. Oleh sebab itu, hal penting dalam proses pelaksanaan ini, pada saat persiapan atau pra kegiatan perlu menjalin kerjasama dengan pemerintah desa agar mendapat dukungan kebutuhan alat, bahan, serta sarana dan prasarana kegiatan baik dari masyarakat maupun pemerintah desa.

Agar kegiatan inovasi dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, bahkan setiap hari setelah kegiatan dilaksanakan, dimana sebelum panita dan vouleenter istirahat dilakukan evaluasi terlebih dahulu. Kemudian untuk menumbuhkan semangat dalam kegiatan, setiap pagi dilakukan briefing agar semua hal terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dipastikan sudah siap. Dengan demikian, setiap kendala ataupun masalah yang timbul selama kegiatan berlangsung dapat dimitigasi secara aktual.

Inovasi Garda Bersama Desa dilaksanakan pada waktu yang relative cukup panjang yaitu pelaksanaan kegiatan mencapai waktu 7 hari. Setelah itu, pasca kegiatan dilakukan pembimbingan sampai para pemuda atau masyarakat desa mampu mengelola dan melaksanakan program secara mandiri. Dengan demikian, kendala yang paling sering dihadapi pada saat pelaksanaan program

berlangsung yaitu sumberdaya atau volunteer yang mengikuti kegiatan cenderung tidak bisa mengikuti secara terus menerus sejak awal hingga akhir. Oleh sebab itu, bentuk mitigasi yang dilakukan yaitu bagi volunteer diberikan jadwal waktu dan dilakukan dapat melakukan penyesuaian.

C. Dampak Inovasi

Perubahan yang sangat menonjol setelah terlaksananya program Garda Bersama Desa yaitu adanya aktivitas para pemuda yang mengelola ruang aktivitas masyarakat, terjadinya proses pembelajaran non formal dan kegiatan rutinitas dalam pengembangan literasi seperti cendekia class yang rutin dilaksanakan satu minggu satu kali, tumbuhnya kreativitas para pemuda yang peduli terhadap lingkungannya sendiri.

D. Keberlanjutan Inovasi

Garda Bersama Desa yang digagas oleh Garda Cendekia, mendorong banyak perhatian dari berbagai lembaga, sehingga untuk dukungan keberlanjutan program Garda Bersama Desa dari sisi sumber daya manusia, dilakukan dengan berkolaborasi dengan pemuda atau dengan siswa sekolah terdekat untuk mengimplementasikan ilmunya. Selain itu bekerjasama dengan instansi pendidikan setempat untuk melaksanakan kegiatan, belajar mengajar dan kegiatan masyarakat lainnya agar ruang belajar masyarakat dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Karena Garda Bersama Desa dilaksanakan atas kesepakatan masyarakat desa untuk memajukan daerahnnya, untuk keberlanjutan dukungan sarana prasarana didukung melalui pemanfaatan sarana prasarana desa, dengan cara gotong royong melalui berbagai lembaga seperti lembaga pemerintah desa, lembaga pemerintah terkait yang memiliki hubungan dengan program kegiatan yang dilaksanakan dan sponsorhip dari lembaga swasta.

Pelaksanaan program Garda Bersama Desa dilaksanakan dengan anggaran yang diperoleh dari swadaya anggota, volunteer, dan donatur.

dari swadaya anggota, volunteer, dan donatur. Untuk memenuhi kebutuhan anggaran di dalam program ini dilakukan dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan instansi terkait yang memiliki program pemberdayaan atau pengabdian kepada masyarakat, seperti bekerjasama dengan instansi pendidikan tinggi yang memiliki pagu anggaran pengabdian kepada masyarakat.

E. Transferabilitas Inovasi

Program Garda Bersama Desa sangat mungkin untuk dilakukan juga oleh lembaga lain, di desa lain. Inovasi Garda Bersama Besa merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan oleh lembaga mana saja, namun formulasi yang tepat harus diterapkan agar program dan kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran dan memberikan manfaat yang berguna bagi masyarakat.

Karena pada dasarnya setiap daerah memiliki sumberdaya manusia yang potensial, kehadiran organisasi, komunitas, dan perkumpulan masyarakat akan selalu ada di setiap desa, namun bentuk kolaborasi untuk membangun desa masih minim dilakukan oleh masyarakat. Seringkali setiap organisasi, komunitas dan perkumpulan masyarakat lebih

cenderung melakukan kegiatan secara individual.

Inovasi Garda Bersama Desa yang dilakukan oleh Garda Cendekia sangat efektif untuk dilakukan karena memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Program Garda Bersama Desa mengedepankan bentuk kolaborasi, Kerjasama, dan saling mengisi setiap sendi-sendi kegiatan berdasarkan kemampuan dan fokus yang dimiliki oleh setiap lembaga/instansi.

Inovasi Garda Bersama Desa dilaksanakan dalam bentuk kolaborasi dan Kerjasama, sehingga keberhasilan program dapat diwujudkan dengan perencanaan yang matang. Sehingga yang perlu dipersiapkan untuk mencapai keberhasilan program yaitu, setiap lembaga yang berkolaborasi harus membentuk panitia inti, kemudian melakukan sosialisasi ke sekolah, organisasi kepemudaan, dan komunitas masyarakat untuk menjaring relawan yang memiliki keinginan untuk belajar dan mengabdikan dirinya di lingkungan masyarakat.

Selain itu, identifikasi kebutuhan masyarakat perlu dilakukan lebih dahulu agar program yang dilaksanakan tepat sasaran, dengan demikian koordinasi



KITA SIAP CSR | SISTEM INFORMASI PELAPORAN CSR KABUPATEN LEBAK



Iwan Kurniawan, S.T., MM
PJ BUPATI LEBAK

Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Inovator : Forum TLSP

Oleh: Riyadi Sri Purnomo, S.E., M.A

Abstrak

Perseroan Terbatas memiliki tujuan untuk mencari profit sebanyak-banyaknya. Namun, selain tujuan tersebut ada suatu tanggung jawab yang melampaui tujuan atau target ekonomi semata, yaitu tanggung jawab Perseroan terhadap stakeholders-nya yang disebut sebagai Corporate Social Responsibility (CSR). Di Kabupaten Lebak, pengaturan tentang CSR sebelum tahun 2021 masih belum optimal, karena dilakukan oleh perusahaan secara parsial dan banyak yang tidak berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah setempat, sehingga masih ditemukan adanya program CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang tumpang tindih, pelaporan yang tidak jelas dan belum bersinergi dengan perencanaan pembangunan yang telah di usulkan dalam Musrembang di Kabupaten Lebak. Dampak dari belum optimalnya manajemen CSR itu adalah kontribusi yang diberikan oleh CSR tidak sejalan dengan harapan terjadinya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dalam optimalisasi pelaksanaan CSR yang dilakukan, Pemerintah Kabupaten Lebak melalui Forum TSLP membuat sebuah Terobosan Inovasi Pelayanan Publik KITASIAP-CSR. KITASIAP-CSR adalah sistem pelaporan berbasis online yang dapat diakses melalui <https://kitasiapcsr.lebakkab.go.id>. Aplikasi ini dibuat untuk memudahkan perusahaan memberikan laporan kegiatan CSR yang dilaksanakan. Bertujuan untuk mendorong peningkatan peran perusahaan dalam partisipasi program pembangunan daerah di Kabupaten Lebak melalui Penganggaran Non APBD. Program ini diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan Perusahaan untuk bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten Lebak mulai dalam proses penyusunan program CSR perusahaan sampai dengan implementasi, agar tujuan penyelengaraan CSR dapat efektif dan tepat sasaran. Diharapkan dengan aplikasi ini para pemangku kepentingan dapat mengetahui dan memilih daftar kegiatan CSR dalam berbagai aspek/bidang. Daftar kegiatan ini bersumber dari usulan Musrenbang yang tidak terakomodir oleh APBD, sehingga perusahaan dapat mengambil peran patisipatif, dapat saling berkoordinasi, berkomunikasi dan memantau perkembangan program CSR. Pada prinsipnya inovasi pelayanan publik melalui aplikasi KITASIAP-CSR ini akan memudahkan perusahaan untuk mengambil atau memilih program/kegiatan CSR yang akan dilaksanakan.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, KITASIAP CSR, Sinergitas.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dampak yang tidak diharapkan dari adanya operasi sebuah perusahaan pada suatu wilayah, baik terhadap lingkungan maupun masyarakatnya harus ditangani dengan baik oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, selain memperhatikan target pencapaian produksi, perusahaan juga harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan, dan peduli terhadap kesejahteraan hidup masyarakat sekitar. Wujud kepedulian perusahaan terhadap masyarakat adalah dengan melaksanakan serangkaian program (Corporate Social Responsibility – CSR).

Program CSR diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga selanjutnya dapat mengurangi kesenjangan sosial. Sesuai dengan amanat pembangunan berkelanjutan, perusahaan selaku pelaksana operasi memiliki kewajiban untuk melaksanakan aksi-aksi sosial pada masyarakat yang bermukim di sekitar area operasi. Secara umum ketentuan mengenai pelaksanaan CSR di Indonesia tercantum dalam UU Perseroan Terbatas no. 40 tahun 2007 yang mewajibkan suatu usaha yang berbadan hukum PT untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Meskipun telah dilaksanakan sejak lama, yaitu dengan telah dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Dimana di dalam Peraturan Daerah dimaksud diantaranya memuat tujuan umum dan khusus dari tanggungjawab sosial lingkungan perusahaan (TSLP), hak dan kewajiban, program dan bidang kerja mekanisme dan prosedur pelaksanaan. Namun hasil pelaksanaan CSR di Kabupaten Lebak masih belum dirasakan secara signifikan oleh masyarakat. Demikian pula dengan penilaian yang dilakukan pemerintah bahwa kontribusi perusahaan masih belum optimal terhadap pelaksanaan pembangunan daerah, padahal terdapat tidak kurang dari 81 perusahaan yang menjalankan operasinya di Kabupaten Lebak (Forum TSLP, 2023). Hal yang perlu dicermati dalam pelaksanaan CSR seringkali perusahaan

mengelakukan kegiatan CSR secara parsial dan tidak berkoordinasi dengan rencana pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini tidak jarang menimbulkan sebuah program yang tumpang tindih dan tidak sejalan dengan perencanaan pembangunan daerah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.

Selain itu masih terdapat prasangka negatif di antara perusahaan dengan beberapa pemerintah di daerah. Pemerintah daerah memandang perusahaan sangat pelit dan eksklusif. Namun juga sebaliknya terjadi bahwa perusahaan memandang institusi lokal sebagai elit politik masyarakat yang memeras perusahaan. Permasalahan ini tentu menjadi serius ketika antar pemangku kepentingan terjadi pemahaman, tujuan dan kepentingan yang berbeda, sebab kondisi ini akan bertolak belakang dengan tujuan dari pelaksanaan CSR yaitu untuk pemberdayaan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar perusahaan.

Menyikapi permasalahan tersebut diatas, dalam pelaksanaan CSR yang dilakukan agar dapat memperoleh hasil optimal, maka kegiatan CSR di Kabupaten Lebak saat ini lebih dioptimalkan melalui sinergi dan kolaborasi dengan program Pemerintah. Atas dasar tersebut dibentuklah Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (Forum TSLP) di Kabupaten Lebak melalui Peraturan Bupati Lebak Nomor 14 Tahun 2017 tentang Forum Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan di Kabupaten Lebak.



SELAMAT DATANG DI KITA SIAP-CSR

Sistem Informasi Pelaporan Online CSR ini dari sistem pelaporan berbasis online sistem yang akan digunakan oleh perusahaan, bumen dan STATA untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah diakuisisi dan pelaksanaan kegiatan CSR ketujuh. Dasar Hukum Sistem Pelaporan Online CSR:

PERDA PROV BANTEN

No. 5 Tahun 2016 Tentang Tanggung Jawab Keberlanjutan Dan Rencana Longrange

PERGUB BANTEN

No. 11 Tahun 2019 Peraturan Pelaksanaan Perda No. 5 Tahun 2016

PERDA KAB LEBAK

No. 4 Tahun 2016 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan

PERBUB LEBAK

No. 14 Tahun 2017 Tentang Rencana Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan di Kab. Lebak

Kolaborasi tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam implementasi CSR dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungannya, yaitu dalam bentuk keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program-program CSR. Perusahaan sebagai pelaksana utama dari kegiatan CSR, sekaligus pihak yang mendanai kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta pelestarian lingkungan menjadi pemangku kepentingan kunci. Selain itu, masyarakat sebagai penerima manfaat harus turut berpartisipasi dalam kegiatan CSR ini dengan berperan aktif dan mengusulkan hal atau kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi yang dibutuhkannya. Partisipasi akan mendorong masyarakat untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Partisipasi masyarakat akan mendorong pada kemandirian yang merupakan wujud dari sebuah masyarakat yang berdaya. Peran pemerintah juga dinilai sangat penting, sebab sebagai pemegang otoritas regulasi memiliki kontrol terhadap aktivitas dalam masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan maupun oleh masyarakat serta aktor kunci dalam pelaksanaan pembangunan di daerah tersebut.

Oleh karena itu, untuk optimalisasi sinergi dan kolaborasi pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh Kabupaten Lebak, dibangunlah sebuah Inovasi pelayanan publik pada tahun 2021 yang diwujudkan dalam bentuk sistem informasi untuk mempermudah pelaku usaha untuk menyampaikan Laporan kegiatan CSR yang sudah dilaksanakan, penyediaan wadah usulan kegiatan CSR yang diajukan oleh masyarakat langsung dan mensinergiskan program pembangunan Kabupaten Lebak yang dapat diketahui oleh para pelaku usaha di Pemerintah Kabupaten Lebak dalam sebuah sistem informasi online.

Terobosan Inovasi Pelayanan Publik tersebut diberi nama aplikasi KITASIAP-CSR. KITASIAP-CSR adalah sistem pelaporan berbasis online yang dapat diakses melalui halaman website <https://kitasiapcsr.lebakkab.go.id>. Aplikasi ini dibuat untuk memudahkan perusahaan

memberikan laporan kegiatan CSR yang dilaksanakan. Diharapkan dengan aplikasi ini para pemangku kepentingan dapat saling berkoordinasi, berkomunikasi dan memantau perkembangan program CSR. Pemerintah Daerah melalui Forum TSLP, dalam aplikasi tersebut menyediakan list menu sasaran kegiatan CSR dalam berbagai aspek/bidang. List menu ini bersumber dari usulan Musrenbang yang tidak terakomodir oleh APBD, sehingga perusahaan dapat mengambil peran patisipatif. Dalam perspektif perusahaan, lokus atau sasaran kegiatan primer tentunya berada dalam ring satu kawasan perusahaan atau radius wilayah terdekat dimana aktivitas perusahaan berlangsung, meskipun secara mandiri perusahaan dapat pula melebarkan sasaran diluar wilayah ring satu kegiatan usahanya. Pada prinsipnya platform KITASIAP-CSR ini akan memudahkan perusahaan untuk mengambil kebijakan CSR yang akan diprogramkan.

2. Tujuan

Inovasi Pelayanan Publik Sistem informasi ini merupakan inisiasi dari Forum TSLP Kabupaten Lebak yang secara umum bertujuan untuk mendorong peningkatan peran perusahaan dalam partisipasi program pembangunan daerah di Kabupaten Lebak melalui Penganggaran Non APBD. Program ini diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan Perusahaan untuk bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten Lebak mulai dalam proses penyusunan program CSR perusahaan sampai dengan implementasi, agar tujuan penyelengaraan CSR dapat efektif dan tepat sasaran. Sasaran CSR dapat lebih akuntabel berdasarkan kebutuhan masyarakat, sehingga program bersifat bottom up berdasarkan urgensi dan kebermanfaatan riil. Secara Khusus inovasi KITASIAP-CSR bertujuan untuk:

- 1) Membantu Perusahaan dalam penyampaian Laporan Kegiatan CSR yang telah dilakukan tanpa terkendala batasan ruang dan waktu;

- 1) Memberikan informasi program dan kegiatan usulan dari Musrenbang yang tidak terakomodir oleh APBD kepada Perusahaan; untuk dapat dipilih sebagai program CSR sebagai wujud sinergitas Pemerintah dengan Perusahaan sehingga penyelenggaraan CSR Perusahaan dapat efektif dan tepat sasaran berdasarkan urgensi dan kebermanfaatan;
- 2) Memberikan informasi program dan kegiatan dari masyarakat dan OPD teknis yang dapat dibantu melalui CSR Perusahaan;
- 3) Memudahkan Forum TSLP untuk melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan dari pelaksanaan TSLP di Kabupaten Lebak.

3. Manfaat

Dalam rangka menjawab kebutuhan dan tantangan dalam meningkatkan inovasi pelayanan (service innovation) yang menjadi suatu keharusan, Forum TSLP Kabupaten Lebak melakukan inovasi pelayanan publik dengan membangun sebuah Sistem Informasi Pelaporan Online CSR (KITASIAP-CSR). KITASIAP-CSR adalah sistem pelaporan berbasis online yang akan digunakan oleh Perusahaan, BUMN dan BUMD dan masyarakat



Langkah-Langkah Pelaporan Kegiatan CSR pada aplikasi KITASIAP-CSR

untuk melaporkan atau mengajukan pelaksanaan kegiatan CSR yang ada di Kabupaten Lebak. Dalam perjalannya tidak tertutup bagi perusahaan untuk memberikan masukan kepada Forum TSLP agar program CSR tetap dapat terwujud. Inisiasi program kerja ini ke depan akan dijadikan benchmark untuk mengukur implementasi kegiatan CSR

perusahaan di Kabupaten Lebak, dan tentunya diharapkan tercipta ruang komunikasi dan koordinasi yang harmonis antara Perusahaan, Pemerintah dan Masyarakat, sehingga iklim investasi di Kabupaten Lebak dapat berjalan kondusif.

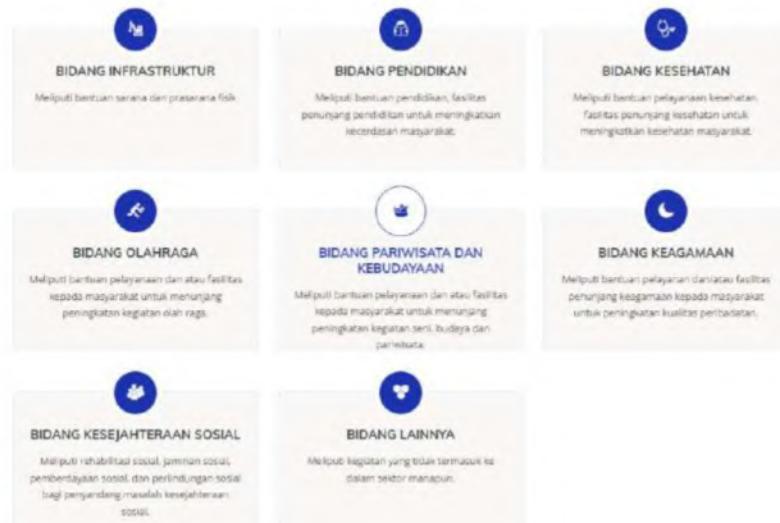
B. Implementasi

1. Proses Inovasi

Forum TSLP dalam melakukan pembangunan/pengembangan aplikasi Pelaporan Online KITASIAP-CSR menggunakan beberapa mekanisme yang sudah dilaksanakan, yaitu:

- 1) Forum TSLP melaksanakan rapat koordinasi dengan DPMPTSP Kabupaten Lebak dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan aplikasi pelaporan CSR online dalam rangka peningkatan layanan publik pelaksanaan CSR;
- 2) Program kegiatan dan program kerja yang telah di design dari awal mulai dilakukan dengan sosialisasi program kerja Forum TSLP kepada pemangku kepentingan yang ada di pemerintah daerah, perusahaan dan masyarakat. Proses inovasi lanjutan yaitu melakukan launching Sistem Informasi Laporan CSR kepada pemangku kepentingan (perusahaan dan masyarakat);
- 3) Melakukan pengembangan terhadap aplikasi Sistem Informasi Pelaporan KITASIAP-CSR sesuai dengan kebutuhan CSR seperti memasukan daftar menu Rencana Program Kegiatan CSR per Bidang Kerja seperti : Bidang Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan, Keagamaan, Kesejahteraan Sosial, dan Bidang Lainnya, setelah melakukan koordinasi dan sinkronisasi data dengan Bapelitbangda;
- 4) Melaksanakan diseminasi lanjutan dan bimbingan teknis secara daring/luring kepada Perusahaan berkenaan dengan aplikasi Sistem Informasi Pelaporan KITASIAP-CSR.

RENCANA PROGRAM KEGIATAN CSR



Menu Pilihan Program/Kegiatan CSR Hasil Musrembang

- 5) Menyampaikan dan menyebarluaskan informasi kepada pelaku usaha berkenaan dengan aplikasi KITASIAP-CSR di berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap unit kerja/bidang di DPMPTSP Kabupaten Lebak.KIRIM LAPORAN KEGIATAN Perusahaan/Pelaku Usaha mengirimkan laporan melalui sistem KITASIAPCSR ke Forum TSLP untuk diverifikasi. Langkah-langkah diatas dapat digambarkan dengan infografis dibawah ini.

2. Kebutuhan Sumber Daya

SDM yang terlibat dalam pelaksanaan inovasi pelayanan publik KITASIAP CSR terdiri dari dua bagian yaitu Tenaga Ahli IT dan Tenaga Administrasi. Untuk tahapan awal pelaksanaan inovasi masih mendapat bantuan SDM dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Lebak, khususnya pada unit bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal. Langkah yang paling nyata yang dapat dilakukan saat ini adalah berkolaborasi dan bersinergi dengan DPMPTSP sebagai sekretariat Forum TSLP Kabupaten Lebak untuk menunjang SDM yang diperlukan. Nantinya dengan evaluasi dan monitoring yang dilakukan selama kegiatan inovasi akan diketahui kebutuhan SDM selanjutnya untuk bisa dipenuhi oleh para pemangku kepentingan terkait.

3. Tahapan Pelaksanaan Inovasi

Tahap-tahap dalam melakukan inovasi ini yaitu dengan pelaksanaan sosialisasi terkait aplikasi KITASIAP CSR kepada seluruh perusahaan dan perwakilan masyarakat. Langkah lain yang dilakukan yaitu dengan melakukan koordinasi dengan DPMPTSP Kabupaten Lebak pada unit Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal untuk turut aktif membantu dalam mensosialisasikan aplikasi KITASIAP CSR pada saat pelaksanaan pelayanan perizinan dan penanaman modal di Kabupaten Lebak. Sekretariat forum TSLP juga berperan aktif dalam melakukan pendampingan kepada perusahaan dalam melakukan pemilihan kegiatan yang akan dilakukan dan bagaimana nantinya pelaporan pelaksanaan kegiatan dapat di input kedalam aplikasi dengan menyusun buku panduan penggunaan aplikasi KITASIAP CSR.

4. Monitoring dan Evaluasi

Inovasi KITASIAP CSR ini dilakukan monitoring berkala oleh sekretariat forum TSLP bersama DPMPTSP Kabupaten Lebak dengan cara melakukan pengecekan jumlah perusahaan yang mendaftar atau membuat akun di aplikasi KITASIAP CSR dan berapa jumlah perusahaan yang telah melaporkan kegiatan CSRnya. Dari Monev yang dilakukan diketahui bahwa masih ada beberapa perusahaan yang belum mengetahui

adanya aplikasi KITASIAP CSR, disamping itu masih adanya menu-menu dalam sistem yang belum userfriendly bagi petugas dalam melakukan input kegiatan, bagi perusahaan dalam memilih dan melakukan pelaporan. Untuk sementara, bagi perusahaan yang belum melaporkan kegiatan CSRnya akan diingatkan kembali untuk segera melaporkan kegiatannya. Kedepan akan dibuat survei kepuasan pengguna aplikasi terkait menu yang ada sebagai feedback, saran dari pelaku usaha sebagai pengembangan aplikasi ini.

5. Kendala Pelaksanaan Inovasi

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi pelayanan publik melalui pembangunan aplikasi KITASIAP-CSR diantaranya:

- 1) Perusahaan / Pelaku Usaha masih belum mengetahui adanya aplikasi KITASIAP-CSR yang mana pelaporan pelaksanaan CSR sudah dilakukan melalui aplikasi KITASIAP-CSR;
- 2) Keterbatasan SDM, dimana usulan dari Musrenbang cukup banyak yang harus diinput atau dimasukkan ke dalam aplikasi KITASIAP-CSR. Pengembangan aplikasi KITASIAP-CSR dilakukan oleh Tenaga Ahli IT DPMPTSP Kabupaten Lebak. Dimana tenaga ahli tersebut juga memiliki tugas lain selain mengembangkan aplikasi KITASIAP-CSR.

6. Strategi Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala yang ditemui dilapangan dalam pelaksanaan inovasi KITASIAP_CSR maka dilakukan upaya dan langkah diantaranya:

- 1) Membantu Forum TSLP dalam memberikan diseminasi terkait aplikasi K I T A S I A P - C S R k e p a d a Perusahaan/Pelaku Usaha, dimana setiap unit/bidang di DPMPTSP Kabupaten Lebak secara aktif di setiap kegiatan yang melibatkan Perusahaan menginformasikan adanya aplikasi KITASIAP-CSR untuk melaporkan CSR yang dilakukan oleh Pelaku Usaha dan

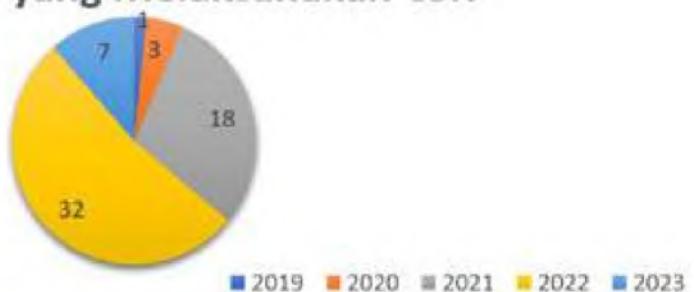
mendorong untuk mensinergikan dalam Menyusun program dan kegiatan CSR melalui pemilihan program dan kegiatan usulan Pemerintah Daerah yang tidak terakomodir/terfasilitasi oleh APBD;

- 2) Dalam hal penginputan usulan Musrenbang OPD, Perlu pengembangan sistem untuk mengatasi kendala keterbatasan SDM yang ada di DPMPTSP Kabupaten Lebak dengan menambahkan fitur menu dimana setiap OPD dapat melakukan penginputan usulan kegiatan dari Musrenbang yang tidak terakomodir/terfasilitasi oleh APBD.
- 3) Diperlukan pengembangan sistem aplikasi yang lebih "user friendly" agar pelaku usaha mudah menggunakannya, dan perlunya dukungan tambahan tenaga ahli IT yang khusus menangani tata kelola aplikasi KITASIAP-CSR

C. Dampak Inovasi

Dampak signifikan yang telah dihasilkan dari adanya inovasi Sistem Informasi Pelaporan Online (KITASIAP-CSR) adalah terjadinya sinergisitas Program dan Kegiatan CSR yang akan dilakukan oleh Perusahaan/Pelaku Usaha dengan Pemerintah Daerah. Hal ini dapat diketahui dari program kegiatan yang dipilih oleh perusahaan berasal dari daftar kegiatan yang ada di aplikasi online KITASIAP CSR. Dalam rangka mempercepat realisasi program-program dan kegiatan yang dapat menyentuh langsung kepada masyarakat dengan keterbatasan anggaran APBD sehingga perlu peran dari pelaku usaha melalui Corporate Social Responsibility (CSR). Peran aktif yang dilakukan Perusahaan dalam pembangunan Kabupaten Lebak yaitu dengan bersinergi dalam mendukung pembangunan "Lebak Sehat, Lebak Cerdas dan Lebak Sejahtera". Terlihat pula pelaksanaan CSR melalui Aplikasi KITASIAP CSR memudahkan pemerintah daerah untuk memberikan pengawasan dan evaluasi kepada perusahaan yang patuh dalam pelaksanaan CSR dan yang belum patuh yang

Jumlah PT yang Melaksanakan CSR



Selanjutnya dengan adanya Inovasi KITASIAP CSR akan menciptakan akuntabilitas kinerja kegiatan yang lebih baik, transparansi anggaran dan biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan program kegiatan CSR dapat diketahui oleh semua pihak. Progress pelaksanaan kegiatan juga dapat dipantau oleh Pemerintah Daerah melalui pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan secara online tanpa batasan ruang dan waktu. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari Forum TSLP Kabupaten Lebak tahun 2023, bahwa pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan mengalami peningatan yang

signifikan dari hanya 7 Perusahaan ditahun 2019, menjadi 18 perusahaan di tahun 2021, dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2022 sebanyak 32 perusahaan. Penurunan terjadi di tahun 2020 akibat pandemi Covid 19, dan ditahun 2023 belum memuat pelaporan berjalan pelaksanaan CSR sehingga data sementara hanya satu perusahaan yang baru melaporkan kegiatannya. Semua laporan kegiatan sudah termuat dalam aplikasi KITASIAP CSR sehingga dapat memudahkan pemerintah dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan CSR tersebut.

The screenshot shows a web-based application for managing CSR reports. The top navigation bar includes links for "Bantuan", "Pendaftaran", "Laporan Kegiatan", and "Bantuan". Below the navigation, there are two tabs: "Data Kegiatan" and "Laporan Kegiatan CSR". The main area displays a table of registered companies:

No.	Nama Perusahaan	Nomor Register	Tanggal Register	Bentuk Register	Link	Tipe	Komentar	Tanggal Anggaria	Tanggal Kegiatan	Tarif Register	Tarif Kegiatan	Uang Sumbangan
1	PT DINDING PRIMA KARIA	PTDINDINGPRIMAKARIA001	2023-08-25	Surat Keputusan	Lihat Detail	Surat Keputusan	PT DINDING PRIMA KARIA	2023-08-25	2023-08-25	Rp100.000	Rp100.000	Rp100.000
2	PT DINDING PRIMA KARIA	PTDINDINGPRIMAKARIA002	2023-08-25	Surat Keputusan	Lihat Detail	Surat Keputusan	PT DINDING PRIMA KARIA	2023-08-25	2023-08-25	Rp100.000	Rp100.000	Rp100.000
3	PT DINDING PRIMA KARIA	PTDINDINGPRIMAKARIA003	2023-08-25	Surat Keputusan	Lihat Detail	Surat Keputusan	PT DINDING PRIMA KARIA	2023-08-25	2023-08-25	Rp100.000	Rp100.000	Rp100.000

Bentuk Pelaporan Pelaksanaan CSR melalui KITASIAP CSR

Dampak lainnya bagi masyarakat yaitu dapat berperan aktif dalam pelaksanaan CSR di daerahnya masing-masing dengan usulan-usulan kegiatan di Musrembang yang dibutuhkan oleh wilayahnya sehingga apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembangunan daerah dapat terbantu dengan pelaksanaan CSR.

D. Keberlanjutan Inovasi

Forum TSLP Kabupaten Lebak sebagai pemangku kepentingan utama seserta anggota lainnya terus gencar melakukan koordinasi dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Lebak agar konsisten dengan kewajiban pelaksanaan program CSR.

Forum TSLP kabupaten Lebak terus melakukan inisiatif untuk cek and recheck program-program CSR apa saja yang sudah dilakukan oleh perusahaan termasuk harus jelas mana program dan kegiatan CSR yang dikelola oleh Pemerintah daerah dan mana saja program CSR perusahaan yang dikelola oleh pemerintah provinsi atau pemerintah pusat.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh Forum TSLP dalam menjaga keberlanjutan inovasi yaitu dengan terus-menerus mengingatkan kepada perusahaan-perusahaan, silahkan beroperasi di Lebak tapi juga harus peduli dengan masyarakat Lebak, salah satunya dengan alokasi program dan kegiatan CSR untuk kontribusi membangun Lebak

E. Transferabilitas Inovasi

Aplikasi KITASIAP-CSR sangat berpotensi terus akan dikembangkan dimasa mendatang dimana semua sudah bertransformasi menjadi digital. Dimana Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui aplikasi akan memudahkan dan dapat meningkatkan pelayanan publik dalam penyelenggaraan tata kelola Pemerintah Daerah. Selain itu, aplikasi KITASIAP-CSR apabila berjalan optimal sangat memberikan dampak/manfaat bagi daerah dan masyarakat serta bersifat berkelanjutan. Sinergitas antara Pelaku Usaha/Perusahaan, Pemerintah daerah dan Masyarakat berkenaan dengan Program

Pembangunan Daerah selaras dengan indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / Sustainable Development Goals (SDGs).

Salah satu prasyarat replikasi dari inovasi ini adalah perlu adanya pihak penggerak yang aktif dan berkomitmen penuh terhadap keberlanjutan inovasi KITASIAP CSR. Selain komitmen dari penggerak juga dibutuhkan komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan CSR dengan menggunakan aplikasi KITASIAP CSR. Komitmen-komitmen inilah yang menjadi kunci keberhasilan dari pelaksanaan inovasi KITASIAP CSR di Kabupaten Lebak.

Kendala dan permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan inovasi KITASIAP CSR harus dijadikan pemicu semangat dan motivasi untuk melakukan penyempurnaan dan perbaikan agar pelaksanaan CSR di Kabupaten Lebak dapat lebih optimal dengan bersinergi pada program pembangunan yang sudah diusulkan melalui Musrembang.

The screenshot shows the mobile application interface for KITA SIAP-CSR. At the top, there's a blue header bar with navigation links: SISTEMA, MEDISTRACK, ANALIS, DATA PERKEMBANGAN, PENERIMA, and TENTANG. Below the header is a white section titled 'MARI BERSINERGI MEMBANGUN LEBAK' with a sub-subtitle 'Dalam rangka penyelesaian Analisis dan Implementasi kita membangun lebak'. On the right side of this section is a 'DAFTAR SEKARANG' button. The main content area features a large central graphic with the text 'SELAMAT DATANG DI KITA SIAP-CSR' above it. The graphic depicts a stylized orange and yellow central figure surrounded by various icons representing different sectors like infrastructure, education, health, sports, tourism, and others. To the right of the graphic, there are four boxes containing information about local regulations:

- PERDA PROV BANTEN**: No. 3 Tahun 2013 Tentang Tanggung Jawab Perusahaan Dan Dikti Untuk Lingkungan
- PERGUB BANTEN**: No. 11 Tahun 2013 Tentang Tanggung Jawab Gospal Dan Lingkungan Perusahaan
- PERDA KAB LEBAK**: No. 8 Tahun 2015 Tentang Tanggung Jawab Gospal Dan Lingkungan Perusahaan
- PERBUP LEBAK**: No. 14 Tahun 2017 Tentang Rencana Tindak Lanjut Kesiapsiagaan Bencana

Below these boxes is a section titled 'RENCANA PROGRAM KEGIATAN CSR' which lists eight categories with their respective icons and brief descriptions:

- BIDANG INFRASTRUKTUR**: Meliputi pembangunan sarana dan prasarana fisik
- BIDANG PENDIDIKAN**: Meliputi dosen, peneliti, tenaga pendidikan untuk meningkatkan kesiapan dan keterampilan
- BIDANG KESEHATAN**: Meliputi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat
- BIDANG OLAHRAGA**: Meliputi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat
- BIDANG PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**: Meliputi turisme dan kota tua yang merupakan sumber daya alam yang bersejarah dan memiliki nilai historis
- BIDANG KEADILAN**: Meliputi hak-hak masyarakat dan perlindungan hak-hak masyarakat
- BIDANG KESЕJAHTERAAN SOSIAL**: Meliputi kesejahteraan sosial, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perlindungan hak-hak masyarakat
- BIDANG LAINNYA**: Meliputi logistik, pengelolaan lingkungan, teknologi dan inovasi

PEMBAYARAN
PAJAK
BUMI
DAN
BANGUNAN
BISA MELALUI:



PEMBAYARAN
KHUSUS
PAJAK
DAERAH
HANYA BISA MELALUI:

In aCTiOn

(Inovasi CEPLEO Terintegrasi Online)

Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lebak

Inovator : Doddy Irawan, S.T., M.Si
Oleh : Tyas Wahyu Fadhila, S.Sos., MAP

Abstrak

Pajak merupakan sumber pemasukan utama pemerintah baik pusat maupun daerah, pajak memegang peranan penting sebagai instrument keuangan dalam perekonomian disamping sebagai sumber daya utama dalam menunjang pembangunan. Dalam hal pemungutan pajak, diantara faktor yang sangat signifikan dalam menentukan sukses tidaknya pemungutan dan pengumpulan pajak adalah wajib pajak itu sendiri (Gomies & Pesoth, 2012). Oleh karena itu, kepuasan wajib pajak dalam menerima layanan perpajakan menjadi penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan, sehingga akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam menunaikan kewajibannya.

Pembuatan Aplikasi CEPLEO diharapkan dapat membawa kemudahan baik itu bagi penyedia layanan dalam hal ini adalah Bapenda Kabupaten Lebak, juga dari sisi wajib pajak sendiri serta bagi Pemerintah Kabupaten Lebak dalam bentuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang tentu akan dapat meningkatkan anggaran untuk pembangunan daerah. Penerapan Aplikasi CEPLEO dalam pengelolaan PBB di Kabupaten Lebak membawa dampak baik bagi Bapenda selaku pengelola maupun bagi wajib pajak. Dampak ini berupa kemudahan dan efisiensi dalam penyampaian SPPT PBB-P2 kepada para Wajib Pajak, selain itu aplikasi CEPLEO terbukti mampu meningkatkan realisasi penerimaan PBB P2 Kabupaten Lebak.

Kata kunci: PBB, online, Bapenda

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pemasukan utama pemerintah baik pusat maupun daerah, pajak memegang peranan penting sebagai instrument keuangan dalam perekonomian disamping sebagai sumber daya utama dalam menunjang pembangunan. Pajak daerah merupakan kontribusi wajib warga negara (orang pribadi dan badan) kepada daerah yang terutang dan bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Keberadaan pajak daerah merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang utama.

Dalam hal pemungutan pajak, diantara faktor yang sangat signifikan dalam menentukan sukses tidaknya pemungutan dan pengumpulan pajak adalah wajib pajak itu sendiri (Gomies & Pesoth, 2012). Pada kenyataannya, banyak wajib pajak merasa menemui hambatan dalam proses pelayanan yang diberikan aparatur perpajakan seperti petugas yang lamban, tidak ramah, berbelit-belit, menunggu terlalu lama, kantor dan layanan kurang nyaman, fasilitas yang tidak memadai, dan lain sebagainya yang menimbulkan adanya keluhan, complain, dan keengganan wajib pajak menyelesaikan kewajiban perpajakannya, kondisi ini jika tidak segera dilakukan perubahan pada gilirannya akan berakibat pada tumbuhnya sikap tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Oleh karena itu, kepuasan wajib pajak dalam menerima layanan perpajakan menjadi penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan, sehingga akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam menunaikan kewajibannya. Modernisasi dan inovasi dalam pemberian layanan publik termasuk dalam layanan perpajakan merupakan suatu keharusan untuk dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas layanan dan dalam rangka menghadapi era society 5.0 (Anoraga, Wijaya, & Rengu, 2014) (Rahmadanita & Dowa, 2021) (Duriat, Arifin, & Ariffin, 2022) (Hanum & Indrawati, 2023).

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi, harus dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses berbagai layanan tersebut. Demikian halnya dalam layanan perpajakan, pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi diharapkan dapat memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya kepada pemerintah daerah, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang tentunya akan bermuara pada peningkatan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat

Dalam laporan realisasi penerimaan pajak daerah Kabupaten Lebak, pada tahun 2022 penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) mengalami fluktuasi dalam persentase capaiannya jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 2021 penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Kabupaten Lebak tercatat sebesar 113,63% dengan besaran nilai mencapai Rp. 26.475.807.799; (Dua puluh enam miliar empat ratus tujuh puluh lima juta delapan ratus tujuh ribu tujuh ratus Sembilan puluh Sembilan rupiah), capaian PBB tahun 2022 Kabupaten Lebak tercatat sebesar 87,45% dengan besaran nilai mencapai Rp. 30.403.387.281; (Tiga puluh miliar empat ratus tiga juta tiga ratus delapan puluh tujuh dua ratus delapan puluh satu rupiah).

Capaian PBB pada tahun 2022 jika dilihat secara nilai memang lebih besar jika dibandingkan dengan capaian nilai tahun 2021, yaitu terdapat peningkatan nilai hampir 4 (empat) miliar rupiah, hal ini dapat dipengaruhi oleh kenaikan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP), namun secara capaian persentase terdapat penurunan yang sangat signifikan. Angka tersebut tentunya masih dapat ditingkatkan, mengingat secara persentase terdapat penurunan sebanyak lebih dari 30% jika dibandingkan dengan tahun 2021, peningkatan persentase capaian realisasi PBB tentunya akan memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembangunan di Kabupaten Lebak.

Sedangkan berdasarkan Key Performance Indicators, Nilai Indeks Capaian Elektronifikasi (ICE) Kabupaten Lebak Tahun 2021 adalah sebesar 3,92, angka tersebut sebenarnya sudah cukup baik dengan menempatkan Kabupaten Lebak sebagai yang pertama di Provinsi Banten dan berada pada posisi 25 besar nasional. Namun demikian pada tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Lebak tetap menargetkan untuk dapat meningkatkan nilai tersebut, melalui peningkatan Indeks Capaian Elektronifikasi tersebut diharapkan juga dapat meningkatkan capaian realisasi penerimaan pajak daerah khususnya Pajak Bumi dan Bangunan pada tahun-tahun kedepan.

Dalam rangka untuk dapat meningkatkan Nilai ICE tersebut, dan sebagai bentuk optimalisasi dalam pengelolaan pajak daerah untuk meningkatkan capaian PBB-P2, Pemerintah Kabupaten Lebak melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) melaksanakan Inovasi berupa Sistem Informasi Pajak PBB untuk penerbitan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang Secara Elektronik (e-SPPT) dalam bentuk Aplikasi CEPLEO (Cetak PBB Lebak Online). Aplikasi CEPLEO merupakan bentuk lain dari SPPT PBB yang disampaikan melalui media elektronik pada setiap tahun pajak. Aplikasi ini dibangun dengan berbasis website sehingga pengguna aplikasi dapat mengakses aplikasi ini secara online dengan menggunakan berbagai penjelajah web atau browser.

2. Tujuan dan Manfaat

Pembuatan Aplikasi CEPLEO diharapkan dapat membawa kemudahan baik itu bagi penyedia layanan dalam hal ini adalah Bapenda Kabupaten Lebak, juga dari sisi wajib pajak sendiri serta bagi Pemerintah Kabupaten Lebak dalam bentuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang tentu akan dapat meningkatkan anggaran untuk pembangunan daerah. Dengan pemanfaatan teknologi ini diharapkan bisa mengoptimalkan sistem pengelolaan pajak daerah, terutama untuk Pajak PBB-P2 di Kabupaten Lebak.

Melalui pelaksanaan inovasi CEPLEO terintegrasi online ini terdapat beberapa tujuan yang diharapkan dapat dicapai yaitu:

1. Peningkatan pelayanan perpajakan khususnya PBB-P2, melalui penyampaian SPPT PBB-P2 melalui media elektronik.
2. Memberikan kemudahan bagi Wajib Pajak untuk mengakses info mengenai SPPT PBB-P2 Objek Pajak yang dikuasainya, dari lokasi manapun dan tidak terbatas waktu karena dapat diakses kapanpun.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk aktif dalam keikutsertaan pembangunan di Kabupaten Lebak dengan melaksanakan kewajiban pembayaran PBB-P2.
4. Melibatkan publik dalam penagihan piutang dan ketetapan Pajak PBB-P2 melalui Aplikasi sehingga membangun kepercayaan Masyarakat pada Pemerintah.

Sedangkan manfaat yang ingin diraih melalui penerapan inovasi CEPLEO ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya efisiensi waktu, biaya dan tenaga dalam pelayanan SPPT.
2. Terjadinya perluasan layanan PBB P2, khususnya bagi pemilik aset/ wajib pajak yang berdomisili di luar Kabupaten Lebak.
3. Terjadinya peningkatan realisasi penerimaan Pajak PBB-P2.
4. Penghematan anggrang penggunaan blanko dan tinta khusus untuk pencetakan SPPT regular.
5. Menghindari terjadinya kerumunan/antrian di Tempat Pelayanan Bapenda Kabupaten Lebak.
6. Memutus mata rantai terjadinya gratifikasi

B. Implementasi

1. Proses Inovasi

Aplikasi CEPLEO atau SPPT elektronik merupakan pengembangan dari Aplikasi SISMIOP yang selama ini digunakan dalam pengelolaan PBB di Kabupaten Lebak. Mekanisme pengembangan Aplikasi CEPLEO diawali dengan proses perencanaan melalui pengumpulan gagasan mengenai bentuk sistem informasi dan bentuk umum dari aplikasi sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan SPPT elektronik.

Kemudian untuk memastikan agar sistem yang baru nantinya dapat berjalan dengan optimal dilakukan analisa workflow dari sistem yang akan dijalankan sehingga dapat berjalan dengan efisien sesuai standart yang ditetapkan. Analisa ini dilakukan oleh Business Process Analyst (BPA) yang berpengalaman dan/atau memahami workflow sistem manajemen di area yang sedang dianalisa.

Berdasarkan hasil Analisa tersebut kemudian dilakukan Desain pemrograman oleh System Analyst (SA). Desain ini akan menjadi pedoman bagi programmer untuk menyusun desain pemrograman yang meliputi desain database, desain layout, desain diagram proses dan desain pelaporan layout. Untuk memastikan sistem dapat berjalan dengan baik dilakukan proses uji coba untuk

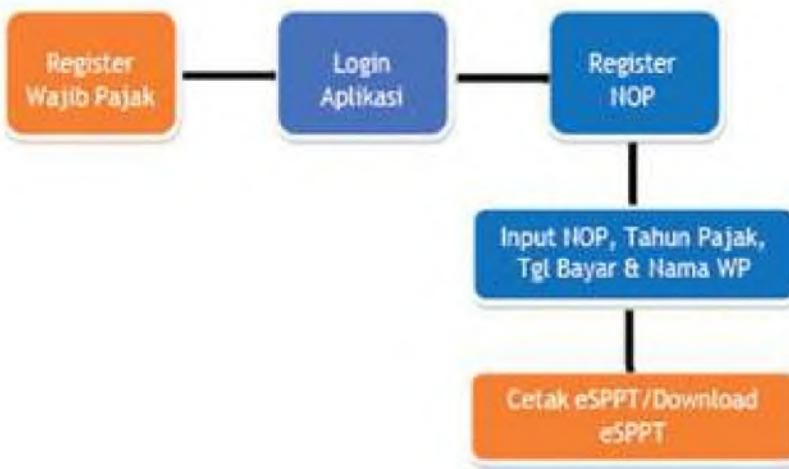
mengidentifikasi jika ada ketidaksesuaian hasil sistem informasi dari output yang diharapkan. Tahap ini dilanjutkan dengan proses Uji Kelayakan Sistem (UKS) oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) agar dapat mencantumkan tanda tangan elektronik pada form SPPT elektronik.

Tampilan aplikasi CEPLEO Agar inovasi ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan sehingga memberikan kemanfaatan yang besar baik itu bagi wajib pajak dan juga bagi Pemerintah Kabupaten Lebak, inovasi ini didukung dengan diterbitkannya Keputusan Bupati Lebak Nomor 973/Kep.705-Bapenda/2022 tentang Tentang Penetapan Form Surat Pemberitahuan Pajak Terutang Elektronik pada Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kabupaten Lebak.



Aplikasi CEPLEO dibangun berbasis website sehingga penggunanya dapat diakses secara online oleh wajib pajak dengan menggunakan berbagai penjelajah web atau browser melalui laman <https://CEPLEO.lebakkab.go.id/>. Setelah mengakses laman CEPLEO tersebut, wajib pajak terlebih dahulu diharuskan untuk melakukan registrasi dengan mengklik "registrasi wajib pajak", selanjutnya melakukan pengisian data wajib pajak secara lengkap dan benar. Dalam aplikasi CEPLEO terdapat 2 (dua) menu utama yaitu Profil Wajib Pajak dan Informasi PBB. Pada menu Profil Wajib Pajak berisikan data wajib pajak yang sudah diinput oleh wajib pajak saat melakukan registrasi awal, data wajib pajak tersebut bersifat dinamis dan dapat diubah





sewaktu-waktu oleh wajib pajak bersangkutan sesuai dengan kebaruan data. Sedangkan pada menu Informasi PBB terdapat menu registrasi NOP (Nomor Objek Pajak) dimana wajib pajak dapat mendaftarkan Objek Pajak yang menjadi tanggungannya dengan melakukan pengisian data pada form yang tersedia. Data transaksi PBB dapat dilihat dengan memilih NOP yang sebelumnya telah diregistrasikan, kemudian akan tampil data transaksi PBB meliputi Nama Wajib Pajak, Luas Bumi, Luas Bangunan, Tahun Pajak, Ketetapan Pajak, Besaran NJOP dan Tanggal Bayar. Tampilan e-SPPT dapat dilihat

CEPLEO terbilang cukup berhasil, jika dilihat dari jumlah kunjungan yang dilakukan oleh masyarakat pada aplikasi ini periode September 2023, selama periode tersebut tercatat jumlah pengunjung pada aplikasi CEPLEO mencapai 153,853 orang pengunjung. Dengan banyaknya jumlah akses yang dilakukan pada aplikasi CEPLEO ini menunjukkan bahwa inovasi ini berjalan dengan cukup baik.

Dengan jumlah traffic yang cukup besar tersebut memberikan asumsi bahwa keberadaan CEPLEO sebagai aplikasi pelayanan PBB secara online ini dapat memberikan kemanfaatan yang besar khususnya dalam hal realisasi penerimaan PBB.

2. Hambatan dan Solusi

Keberhasilan dalam implementasi in aCTiOn tidak berarti inovasi ini berjalan tanpa adanya hambatan sama sekali, keberadaan hambatan dalam pelaksanaan inovasi merupakan sebuah peluang untuk melakukan pengembangan inovasi tersebut, sehingga

Data Traffic CEPLEO September 2023



dengan memilih salah satu data tahun transaksi PBB, e-SPPT kemudian dapat dicetak atau diunduh dalam bentuk file PDF. Untuk SPPT yang belum dibayar, akan ada tampilan QRIS Dinamis yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran secara online.

Dalam pelaksanaannya pelayanan PBB secara online di Kabupaten Lebak melalui aplikasi

layanan yang diberikan akan menjadi lebih baik. Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi CEPLEO yang berakibat pada masih belum optimalnya penggunaan aplikasi CEPLEO dalam pelayanan perpajakan khususnya PBB P2, diantara hambatan yang dihadapi antara lain:

a) Keterbatasan jangkauan internet,

Kabupaten Lebak memiliki wilayah yang terdiri dari banyak daerah perkebunan yang sebagian besarnya merupakan perkebunan swasta, pada daerah-daerah tersebut keterjangkauan jaringan internet masih sangat terbatas sehingga warga mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi CEPLEO. Dalam menghadapi kondisi ini dapat dilakukan dengan memperkuat jaringan internet pada kantor – kantor pemerintahan, seperti kecamatan ataupun kantor desa, sehingga dapat dijadikan sebagai titik kumpul bagi masyarakat dengan jaringan internet terbatas untuk mengakses aplikasi CEPLEO.

b) Proses pengalihan paradigma masyarakat,

masih kurangnya proses sosialisasi yang dilakukan menyebabkan wajib pajak belum mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang pemanfaatan aplikasi CEPLEO dalam layanan perpajakan, kendala ini tidak hanya dihadapi oleh Kabupaten Lebak dalam penerapan layanan perpajakan mandiri dengan sistem online, banyak daerah yang masih kesulitan untuk mengubah paradigma masyarakat karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan (Pujiono, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi ke berbagai lapisan masyarakat, agar PBB online ini digunakan dengan maksimal oleh masyarakat dan mendukung layanan menjadi serba online untuk mencapai tujuan BAPENDA dalam memudahkan masyarakat dalam pelayanan yang bisa digunakan dimana saja dan kapan saja dengan proses yang mudah. Disamping sosialisasi dalam bentuk cetak maupun dengan memanfaatkan multimedia dapat dilakukan dengan membentuk duta CEPLEO yang bertugas membantu wajib pajak dalam mengakses layanan melalui CEPLEO, mulai dari registrasi sampai pengenalan menu yang ada di aplikasi CEPLEO

C. Dampak Inovasi

Penerapan Aplikasi CEPLEO dalam pengelolaan PBB di Kabupaten Lebak membawa dampak baik bagi Bapenda selaku pengelola maupun bagi wajib pajak. Dampak ini berupa kemudahan dan efisiensi dalam penyampaian SPPT PBB-P2 kepada para Wajib Pajak. Hal ini dapat menjadi indikator atas meningkatkan kualitas layanan Pengelolaan PBB di Bapenda Kabupaten Lebak. Berikut beberapa manfaat langsung yang dirasakan dari keberadaan aplikasi CEPLEO:

1. Efisiensi waktu, biaya dan tenaga bagi wajib pajak karena tidak perlu datang ke tempat pelayanan Bapenda untuk mendapat info mengenai SPPT.
2. Tersampaikannya informasi tagihan PBB-P2 kepada Wajib Pajak yang berdomisili di luar wilayah Kabupaten Lebak.
3. Meningkatkan penerimaan Pajak PBB-P2 karena informasi tagihan Pajak PBB-P2 lebih cepat didapat masyarakat tanpa harus datang ke Tempat Pelayanan.
4. Menghemat penggunaan blanko dan tinta khusus untuk pencetakan SPPT regular.
5. Mengurangi kerumunan/antrian di Tempat Pelayanan Bapenda Kabupaten Lebak.
6. Memutus pertemuan antara Wajib Pajak dengan Petugas Pelayanan untuk menghindari adanya kesepakatan diluar ketentuan.

Selain manfaat di atas keberadaan aplikasi CEPLEO terbukti mampu meningkatkan realisasi penerimaan PBB P2 Kabupaten Lebak. Kondisi ini dapat dilihat dari perbandingan year by year realisasi penerimaan PBB P2 dari tahun 2021, 2022 dan 2023. Dengan membandingkan data realisasi sampai dengan bulan Agustus terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada realisasi penerimaan PBB P2 Kabupaten Lebak.



Realisasi PBB P2 Kab. Lebak periode Agustus 2023

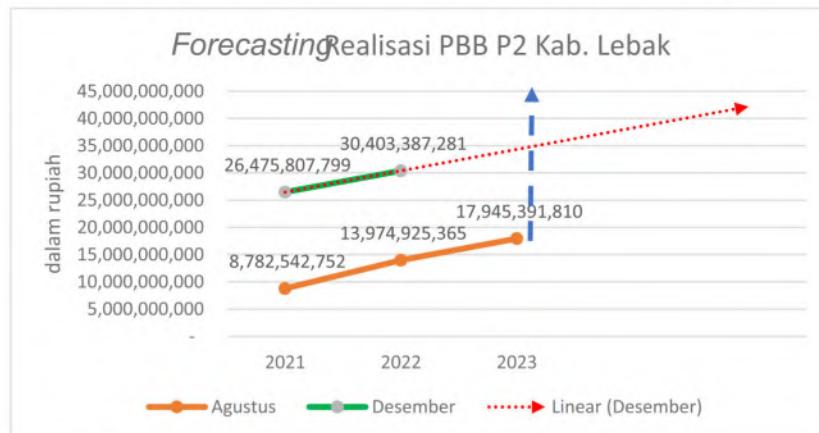
Pada Agustus 2021 realisasi PBB P2 Kabupaten Lebak mencapai lebih dari 8,7 miliar rupiah kemudian meningkat menjadi hampir 14 miliar rupiah pada 2022. Pada 2023 setelah dimanfaatkannya aplikasi CEPLEO dalam pelayanan PBB P2 di Kabupaten Lebak Kembali terjadi peningkatan, dimana angka realisasi mencapai hampir 18 miliar rupiah. Kenaikan nilai rupiah ini juga diikuti dengan kenaikan persentase capaian PBB P2.

Percentase Realisasi PBB P2 Kabupaten Lebak (Agustus)



*Gambar 6b:
Percentase
realisasi PBB
P2 Kab. Lebak
periode
Agustus 2021
2023*

Capaian realisasi PBB P2 Kabupaten Lebak terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, data capaian akhir tahun pada 2021 dan 2022 menunjukkan telah terjadi peningkatan jumlah nilai rupiah dari realisasi PBB P2 Kabupaten Lebak, namun dari segi persentase terjadi penurunan yang cukup signifikan antara tahun 2021 dan 2022, keberadaan inovasi CEPLEO diharapkan dapat menjadi faktor pengungkit realisasi PBB P2 Kabupaten Lebak. Hal tersebut telah terbukti dari realisasi sampai dengan agustus 2023, sedangkan untuk melihat apakah aplikasi CEPLEO mampu meningkatkan realisasi PBB P2 di Kabupaten Lebak sampai akhir tahun dapat dilakukan melalui forecasting sederhana dengan melihat trendline menggunakan rumus yang tersedia pada aplikasi excel.



Forcasting PBB P2 Kab. Lebak periode Desember 2023

Dari hasil forecasting terlihat bahwa trend positif realisasi PBB P2 Kabupaten Lebak masih akan berlanjut pada 2023, dengan memperhatikan gambar 7 terlihat bahwa Forcasting realisasi PBB P2 pada desember 2023 berada pada kisaran 33 sampai dengan 35 miliar rupiah. Hasil yang sama diperoleh dengan menggunakan metode perbandingan antara selisih T-1 dan T-2 dengan selisih antara T0 dengan T-1. Untuk mencari koefisien pembanding digunakan data realisasi pada bulan agustus, dengan membandingkan selisih T-1 dan T-2 dengan selisih antara T0 dengan T-1 pada bulan agustus di dapat koefisien sebesar **0,77**, kemudian dengan mengalikan koefisien tersebut dengan selisih realisasi antara T-1 dan T-2 pada desember akan didapatkan angka 3 miliar rupiah, nilai tersebut merupakan proyeksi selisih realisasi antara T0 dengan T-1, dengan demikian maka realisasi PBB P2 pada desember 2023 diperkirakan sebesar 33,5 miliar rupiah atau



berada pada persentase 90%, yang artinya secara persentase terjadi peningkatan hampir 3,5% dari tahun sebelumnya.

D. Keberlanjutan Inovasi

Dalam implementasi pelayanan PBB online melalui CEPLEO, masih dapat dikembangkan dan bertransformasi menjadi teknologi yang dapat mendukung lebih banyak jenis layanan

baik itu PBB-P2 maupun layanan perpajakan lainnya. Jika versi saat ini aplikasi CEPLEO dapat digunakan wajib pajak untuk mendapatkan informasi, mencetak SPPT dan melakukan pembayaran secara mandiri untuk SPPT-nya, nantinya diharapkan aplikasi ini dapat digunakan untuk pengajuan permohonan lain terkait PBB-P2 seperti mutasi, penggabungan, pendaftaran, keberatan, pengurangan, penghapusan, pembetuan, pembatalan yang saat ini masih dilaksanakan secara pelayanan tatap muka. Hal ini sesuai dengan tujuan dari keberadaan layanan PBB online sendiri (Kurniawan, Rachman, & Utami, 2022). Keberadaan aplikasi CEPLEO mutlak diperlukan dalam pelayanan perpajakan, sehingga inovasi ini dapat terus berlanjut dan bahkan berkembang dengan penambahan fitur layanan yang lebih memudahkan bagi wajib pajak.

E. Transferabilitas Inovasi

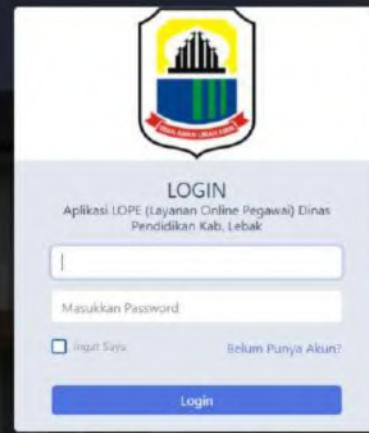


Pelayanan perpajakan khususnya PBB secara online sudah merupakan suatu kebutuhan bagi setiap daerah, hal tersebut menjadikan inovasi in aCTiOn ini memiliki kemungkinan untuk direplikasikan yang sangat tinggi di daerah lainnya, selain itu juga terdapat banyak inovasi sejenis yang berupaya memberikan kemudahan dalam pelayanan perpajakan. Dalam penerapan inovasi ini sangat diperlukan tenaga IT yang kompeten untuk menghasilkan sistem yang handal serta firewall yang baik untuk menjaga keamanan data wajib pajak dan perpajakan secara umum. Kedepannya dengan banyaknya inovasi sejenis diberbagai daerah, Kementerian Keuangan sebagai leading sector dalam pelayanan perpajakan dapat menjadikan inovasi ini sebagai sebuah program nasional, sehingga terdapat keseragaman dalam

LOPe

(Layanan Online Pegawai)

Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak



Inovator : Hidayatullah, S.Pd., M.Pd

Oleh : Dian Eka Rahayu Sawitri, S.H., M.H

Abstrak

Reformasi Birokrasi (RB) dapat diartikan sebagai upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Dalam rangka menciptakan birokrasi yang bersih, bebas KKN, berdaya (capable) dan melayani ditetapkan delapan area perubahan, yaitu perbaikan pola pikir, kelembagaan, regulasi, sumber daya manusia aparatur, ketatalaksanaan, akuntabilitas, pengawasan dan pelayanan publik. Kabupaten Lebak memiliki komitmen kuat untuk mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi. Beberapa langkah perbaikan terus dilakukan disemua lini, termasuk tata kelola internal. Dinas Pendidikan melakukan perbaikan infrastruktur layanan administrasi kepegawaian melalui sebuah sistem yang terintegrasi yang diberi nama LOPe (Layanan Online Pegawai). LOPe dapat memangkas prosedur, waktu dan biaya dalam mengajukan permohonan kenaikan gaji berkala dan kenaikan pangkat.

A. Pendahuluan

Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang pendidikan yang memiliki tugas pokok merumuskan,

menyelenggarakan, membina, dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan kebijakan Daerah pada bidang urusan Pendidikan. Dinas Pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. perumusan, pengkajian dan penyusunan kebijakan teknis di bidang Pendidikan
2. pelaksanaan tugas operasional di bidang pendidikan yang meliputi pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, pendataan perencanaan dan evaluasi
3. penyelenggaraan teknis administratif ketatausahaan yang meliputi umum dan pengelolaan barang milik daerah, serta pengelolaan keuangan;
4. pelaksanaan pembinaan, bimbingan teknis, monitoring, evaluasi dan pelaporan di lingkungan Dinas;
5. pelaksanaan koordinasi dan kerja sama dengan pemangku kepentingan di bidang Pendidikan;
6. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Salah satu fungsi Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak yang terkait dengan penyelenggaraan teknis administratif ketatausahaan meliputi layanan kepegawaian seperti :

1. Gaji, tunjangan, insentif dan kompensasi lainnya bagi pegawai
2. Kenaikan pangkat
3. Kenaikan gaji berkala
4. Pemberhentian dan pengunduran diri
5. Mutasi dan promosi
6. Pengembangan dan pelatihan
7. Pengelolaan kinerja pegawai, pengukuran dan evaluasi
8. Pemeliharaan data pegawai, pengelolaan dokumen kepegawaian, manajemen absensi, dan administrasi kehadiran pegawai.
9. Penanganan pengaduan dan sengketa kepegawaian

Bagi guru yang berstatus PNS memiliki kewajiban memenuhi syarat yang ditentukan untuk kenaikan jabatan, pangkat dan golongan dalam ruang dalam rangka peningkatan

karirnya. Urusan tersebut tidaklah mudah karena prosedur atau alur pengajuan layanan pegawai terlalu Panjang. Pengajuan awal dimulai dari satuan pendidikan kemudian dilanjutkan ke kepegawaian kordinator wilayah Pendidikan selanjutnya baru di proses oleh Dinas Pendidikan. Dokumen pendukung diserahkan dalam bentuk hardcopy sehingga berpotensi tercecer atau terselip baik di tingkat sekolah, kordinator wilayah maupun pada Dinas Pendidikan. Jika terdapat kekurangan atau kesalahan berkas maka pegawai tersebut harus mengantar langsung ke kantor Dinas Pendidikan. Kesulitan tidak hanya dirasakan oleh guru namun juga oleh petugas yang memproses layanan kepegawaian tersebut. Hal ini diakibatkan karena:

1. Berkas pengajuan kenaikan pangkat guru/pelaksana atau pegawai yang lainnya jumlahnya berasal dari 985 satuan pendidikan dan sanggar kegiatan belajar yang tersebar di 28 Kecamatan.
2. Rekapitulasi data dilakukan secara manual melalui microsoft excel

Kondisi itu membuat layanan kepegawaian di lingkungan Dinas Pendidikan menjadi lama sehingga berdampak pada lambatnya kenaikan pangkat, kesempatan untuk mendapatkan pengembangan kompetensi, mutasi serta promosi.

Terkait dengan arahan Presiden Jokowi bahwa birokrasi harus mampu bergerak lincah dan cepat maka Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak memangkas proses administratif layanan kepegawaian yang panjang dan lama menjadi lebih efektif dan efisien melalui sebuah sistem yang terintegrasi. Perbaikan tata kelola internal ini memanfaatkan teknologi yang berkembang dan bermuara kepada tercipta transparansi dan akuntabilitas. Dengan adanya data dan informasi yang berkualitas di Dinas Pendidikan akan mempermudah juga pengambilan kebijakan yang tepat.

Layanan kepegawaian online dan terintegrasi diberi nama LOPe (Layanan Online Kepegawaian). Layanan ini tidak hanya digunakan untuk mengajukan angka kredit dan kenaikan pangkat, namun untuk seluruh jenis layanan kepegawaian yang ada sehingga dapat digunakan oleh seluruh pegawai Dinas Pendidikan, terutama untuk guru yang tersebar diseluruh penjuru Kabupaten Lebak. LOPe memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mempercepat proses pengurusan layanan kepegawaian karena semua dapat diakses melalui komputer/laptop/tablet maupun HP secara real time.
2. Menghemat biaya dalam pengurusan layanan kepegawaian karena paperless dan tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi untuk datang ke kantor Dinas Pendidikan.
3. Mendorong integrasi dan akurasi data sehingga data kepegawaian akan tersimpan secara terpusat adalah data yang akurat dan relevan
4. Mendorong keterbukaan informasi terkait dengan proses layanan kepegawaian sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih terpercaya dan transparan
5. Memudahkan pemantauan kinerja pegawai serta potensi pegawai sehingga mudah untuk dalam mengidentifikasi potensi pegawai dan merencanakan pelatihan dan pengembangan yang sesuai untuk pegawai tersebut.

Manfaat dari adanya LOPe adalah:

1. Mendorong sistem perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik karena tersedia data yang terstruktur dan mudah diakses tentang kinerja dan pengelolaan pegawai. Data ini dapat digunakan untuk analisis, perencanaan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik

dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan.

2. Meningkatkan reputasi organisasi karena memberikan kepuasan layanan bagi bagi stakeholders internal maupun eksternal.

B. Implementasi

LOPe adalah sebuah aplikasi layanan kepegawaian berbasis web yang dikembangkan pada tahun 2020 dan mulai diimplementasikan pada bulan April tahun 2021. Biaya yang diperlukan untuk membuat aplikasi ini adalah sebesar Rp. 39.000.000 (tiga puluh sembilan juta rupiah). Biaya ini diperuntukan untuk perancangan database dan biaya hosting, bersumber dari APBD Dinas Pendidikan tahun 2020. Aplikasi LOPe dibangun secara mandiri oleh tim internal Dinas Pendidikan dan tim penilai angka kredit yang telah dilantik dan ditetapkan oleh SK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Aplikasi ini dapat diakses di alamat <https://simpeg-disdiklebak.net>. Fitur yang terdapat di aplikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Database pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak
2. Layanan kenaikan gaji berkala
3. Layanan kenaikan pangkat
4. Layanan ijin, cuti (dalam pengembangan)
5. Layanan mutasi pegawai (dalam pengembangan)
6. Distribusi pegawai

Fitur database pegawai, layanan kenaikan gaji berkala dan layanan kenaikan dapat diakses oleh pengguna. Sedangkan layanan lainnya hanya muncul di akun admin.

Untuk dapat mengaksesnya, pengguna diminta membuat akun terlebih dahulu. Jika tidak mempunyai akun maka informasi yang diperoleh hanya sebatas pada database pegawai seperti pada gambar berikut:

NO	NIP	NAMA PEGAWAI	JENIS KELAMIN	UNIT KERJA	Aksi
1	0880100111231	Nugi Mulya Nugraha	Laki-laki	SDN 1 Rangkasbitung	<button>Detail Akhir</button>
2	197603122002121003	Hidayatullah, M.Pd	Laki-laki	Dinas Pendidikan	<button>Susah Akhir</button>
3	197512291999031003	HERMANTO	Laki-laki	DINAS PENDIDIKAN	<button>Susah Akhir</button>
4	199206282020121007	RIAN HARDHAN	Laki-laki	DINAS PENDIDIKAN KALIBURUAN LEBAK	<button>Susah Akhir</button>
5	188291112010015006	Abdul Karim, S.Pd., M.Pd	Laki-laki	SMPN 3 Selu Alas-Gunungkencana	<button>Susah Akhir</button>
6	188508182020122008	Epi Rusyanti	Perempuan	Dinas Pendidikan	<button>Susah Akhir</button>
7	198705121992121001	H. Yuspani, S.Pd., M.Pd	Laki-laki	Dinas Pendidikan	<button>Susah Akhir</button>
8	196904121997032013	Aisy Sofiyyah, S.Pd, M.Pd	Perempuan	Dinas Pendidikan	<button>Susah Akhir</button>
9	HN650213TB884101003	GAY YOHAYUDIN, S.Pd., M.Pd	Laki-laki	Dinas Pendidikan	<button>Susah Akhir</button>

Informasi yang terdapat dalam database pegawai diinput oleh pegawai dan diverifikasi oleh tim admin Dinas Pendidikan. Untuk menghindari data ganda, tim pengembangan mengelompokan NIP (group by NIP)

Bagi pengguna yang telah mempunyai akun dapat langsung login di halaman muka dan setelah berhasil masuk dapat langsung memilih laanan kepegawaian yang diinginkan.



Jika ingin mengajukan kenaikan pangkat dapat masuk ke menu profile pegawai kemudian upload berkas pada menu "kelengkapan" seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut:

DETIL DATA PRIBADI DAN RIWAYAT KELUARGA

Tujuan | Tujuan/Hobby | Kewarganegaraan

* Pastikan anda sudah mengisi data diri sebelum mengajukan kenaikan pangkat

* Mata pengajuan kenaikan pangkat tidak berakhir per tanggal 08/07/2023

Update

Nama Pegawai	HDAYATULLAH, M.Pd	PROFILE
Jenis Kelamin	Laki-laki	Hidayatullah, M.Pd
Jenis Golongan		197603122002121003
Tugas Mengajar		(0817134049)
Diklat Ketrj.	(Mus. Penitidikan)	hidayatullah_reh@zimail.com
Kecamatan	(Kunciran)	0817134049
No Sertifikat Penitidikan		Simpan Mengajukan
No Surat Keterangan	(1.001.001)	Submit Data Mengajukan

FORM BERIKAN

SURAHATI DILAKUKAN

SK KEPERLUAN KEMBALI DILAKUKAN

SK CPNS

SK PPPK

LITIP PENAMBANGAN

SK PENGETAHUAN LAMPUUNG

SK SAVANA ALASAN LAMPUUNG

SK MULIAKU

SKAR

FILE

Update

Nama Pegawai : Hidayatullah, M.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jenis Guru :

Tugas Mengajar

Unit Kerja : Dinas Pendidikan

Keramatan : Rumahkecilung

No Sertifikat Pendidikan :

No Seri Kartu : 1-095300

NIP : 197903122001211003

NOK : 08021452031760002

NUPTK : 00

Tempat, Tanggal Lahir : (Hilai, 09-12-1979)

PROFILE

Hidayatullah, M.Pd

197903122001211003

08021452031760002

hidayatullah_nk@yahoo.co.id

Berikut Mengajukan

Bahan Rasa Mengajukan keruakan pangkat

Dinas Pendidikan telah melakukan monitoring terhadap aplikasi LOPe ini pada bulan Oktober 2021. Berdasarkan hasil monitoring maka diperoleh temuan sebagai berikut:

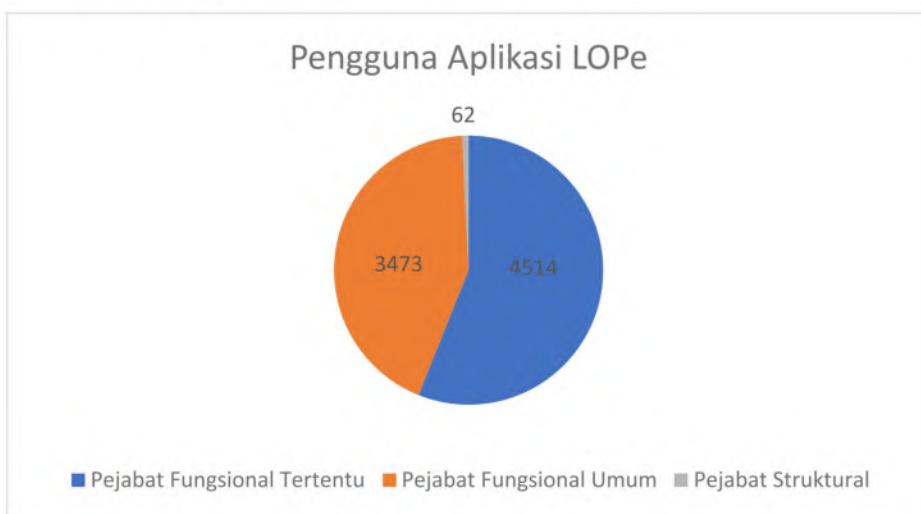
1. Masih terdapat data ganda
2. Perlu penambahan menu ubah password
3. Perlu penambahan menu usul ijin/ cuti
4. Perlu penambahan menu bezzeting
5. Perlu penambahan menu usul pensiun
6. Perlu penambahan menu usul mutasi pegawai
7. Kemampuan sumber daya dalam penguasaan teknologi masih kurang.

Berdasarkan hasil monitoring diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi dalam

pelaksanaan inovasi ini adalah kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam penguasaan teknologi informasi masih belum maksimal. Untuk mengatasi kendala tersebut maka dilakukan langkah penyelesaian dengan melakukan sosialisasi, workshop dan penggunaan media sosial seperti Whatsapp Group, Youtube dan Telegram.

C. Dampak Inovasi

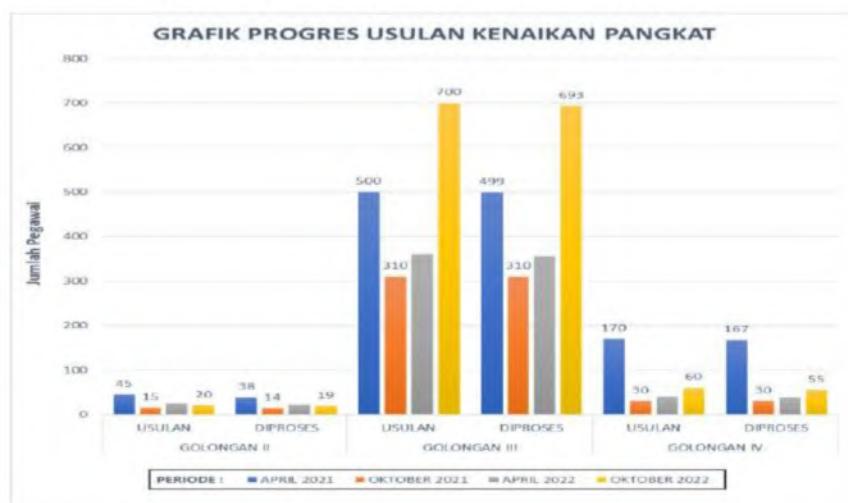
Aplikasi LOPe telah digunakan oleh seluruh pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak. Total penggunanya adalah sebanyak 8.049 orang yang terdiri dari Pejabat Fungsional Tertentu, orang Pejabat Fungsional Umum, Pejabat Struktural.



Penggunaan teknologi informasi merupakan bagian dari core value ASN berakhlik, yaitu adaptif terhadap perubahan. Perubahan layanan sebelum dan setelah penggunaan aplikasi LOPe dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Layanan KP dan KGB	Perubahan	
		Sebelum	Sesudah
1	Pengusulan	- Pengajuan usulan secara berjenjang dan harus disertai dengan surat pengantar	- Pengajuan usulan dilakukan secara mandiri oleh pegawai dan tidak memerlukan surat pengantar
		- Pengumpulan dokumen persyaratan dalam bentuk hardcopy	- Pengumpulan dokumen persyaratan dalam bentuk softcopy
2	Waktu	Penerbitan SK KP dan KGB membutuhkan waktu lebih dari 1 hari	Penerbitan SK KP dan KGB membutuhkan waktu 1 jam
3	Biaya	Membutuhkan biaya transportasi untuk datang ke Kantor Dinas Pendidikan	Tidak memerlukan biaya transportasi karena dilakukan secara online

Kehadiran LOPe sangat berarti karena memudahkan para pegawai dalam mengajukan kenaikan pangkat. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut :



D. Keberlanjutan Inovasi

Di tahun 2024 akan dilakukan pengembangan aplikasi LOPe. Pengembangan tersebut telah tercantum dalam program penataan kualitas dan kuantitas pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan PAUD, SD dan SMP dan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 79.000.000,- (tujuh puluh sembilan juta rupiah). Fitur layanan ijin, cuti, mutasi akan ditautkan ke akun pengguna sehingga dapat memudahkan pegawai dalam mengajukan ijin, cuti dan mutasi Selain itu fitur LOPe akan terus dikembangkan dengan menambahkan informasi data pensiun. Selain itu akan dilakukan penyesuaian terhadap Peraturan Menteri PANRB Nomor 1 Tahun 2023 Dan Peraturan BKN Nomor 3 Tahun 2023 terkait dengan penambahan menu Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan perhitungan SKP tahunan, yang datanya ditarik dari aplikasi e-kinerja, aplikasi Dispakati dan Aplikasi Simpakin.

E. Transferabilitas Inovasi

Inovasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan memiliki dampak positif bagi para pegawai. Praktik baik tersebut menyebar ke seluruh dinas yang terdapat di Kabupaten Lebak, oleh karena itu Bappeda Litbang tertarik untuk mereplikasi LOPe. LOPe telah direplikasi oleh Bappeda Litbang sejak tahun Keinginan untuk mereplikasi LOPe tidak hanya berasal dari internal Kabupaten Lebak namun juga oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang. Kabupaten Pandeglang telah melayangkan surat permohonan replikasi, namun sayangnya belum terealisasi secara optimal. Selain itu permintaan replikasi juga datang dari Kabupaten Muaro Jambi namun belum ada surat resmi yang diajukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak.

LUNIQUECODE

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Inovator : Wanda Dania Utami S.Par

Oleh : Yeyen Sukrilah, S.Pd



Abstrak

Lunquecode merupakan inovasi penyebarluasan informasi kepariwisataan Kabupaten Lebak yang diinisiasi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebak berupa QR Code yang diintegrasikan dengan laman website Lebak Unique. Inovasi ini adalah sebuah upaya recovery sektor pariwisata pasca pandemic Covid-19 dimana terjadi penurunan signifikan terhadap capaian jumlah kunjungan wisatawan. Sejak inovasi Lunque diluncurkan tahun 2022, trend jumlah wisatawan baik dalam dan luar negeri naik secara signifikan.

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan invisible export karena kemampuannya mendatangkan manfaat bagi pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Potensi pariwisata di Kabupaten Lebak tergolong cukup tinggi, termasuk salah satu dari berbagai program unggulannya adalah six fantastic event diantaranya Seba Baduy, Festival Seni Multatuli, Lebak Night Fashion Carnival, Pekan Ekonomi Kreatif, Lebak Bamboo Festival dan Festival Santri Nasional. Berbagai program pariwisata berhasil mendatangkan sejumlah 1.312.827

wisatawan manca negara dan lokal pada tahun 2019

Namun terjadinya Pandemic Covid-19 yang merebak di awal tahun 2020, menimbulkan dampak signifikan terhadap capaian kunjungan pariwisata di Kabupaten Lebak. Terjadi trend penurunan jumlah kunjungan dikarenakan adanya pembatasan interaksi secara fisik yang diterapkan pemerintah guna menjaga penyebaran virus tersebut. Praktis tahun 2020 hanya tercatat sebesar 206.143 wisatawan berkunjung, pun demikian di tahun 2021 hanya sedikit membaik menjadi 405.941 wisatawan. Sangat jauh dibandingkan bila merujuk pada capaian tahun 2019..

B. Implementasi



Luniquecode dibuat untuk memberikan kemudahan pelayanan publik terkait ketersediaan informasi kepariwisataan di Kabupaten Lebak dengan tampilan yang lebih sederhana dengan mencantumkan informasi yang lengkap melalui media QR code yang langsung diarahkan menuju laman website Lebak Unique dan sosial media Disbudpar Kabupaten Lebak. Luniquecode sudah mulai disebarluaskan pada tahun 2022.

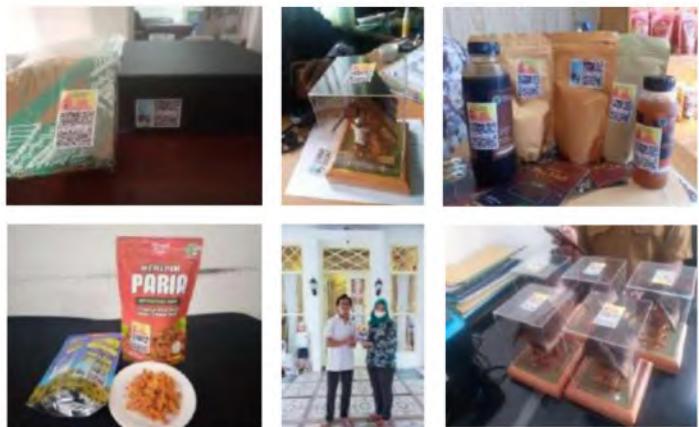
Strategi pertama inovasi ini adalah pada desain tampilannya. Penggunaan QR Code yang tampak berbeda dan mencolok perlu diakukan agar membuat orang-orang penasaran dan tertarik memindai untuk melihat isi didalamnya. Design L u n i q u e c o d e menggunakan icon yang menjadi ciri khas pariwisata Kabupaten Lebak, agar bisa terlihat dari luar maksud tersirat logo tersebut, baik menggunakan gambar ataupun tulisan.

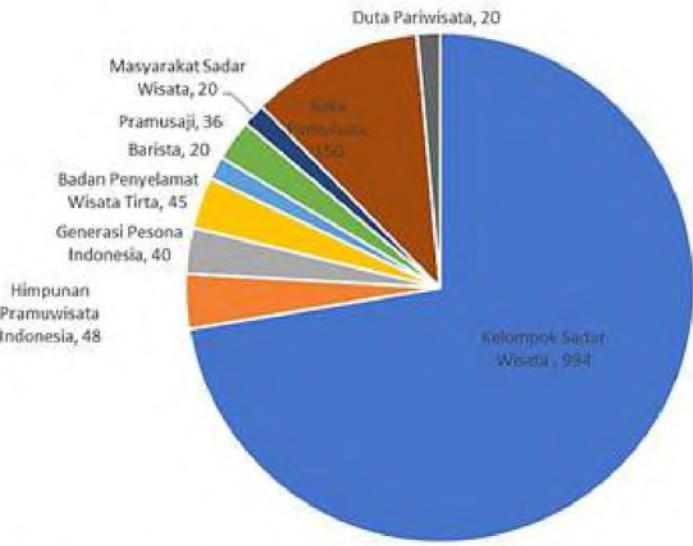


Selanjutnya dari sisi penempatan, QR Code ini diletakkan di tempat-tempat sering dilewati banyak orang, termasuk juga di produk-produk ekonomi kreatif baik itu botol maupun kemasan, disetiap penyelenggaraan event pariwisata, serta di hotel dan restoran dengan isi informasi yang variatif.

Luniquecode terhubung ke dalam website Lebak Unique yang menyediakan berbagai fitur yang sangat informatif, diantaranya:

1. Destinasi: berisikan informasi berbagai tujuan destinasi wisata Kabupaten Lebak, baik itu wisata alam, wisata buatan, saba budaya, wisata religi dan desa wisata.
2. Ekonomi Kreatif : berisi informasi seni rupa dan kriya, aneka kuliner, seni pertunjukan music, fashion, film, animasi dan video.
3. Peta Wisata : berisikan informasi tujuan wisata yang berbasis peta geospasial untuk mempermudah wisatawan mengenali rute terbaik mencapai tempat wisata.
4. Video Wisata : berisikan video profil berbagai wisata Kabupaten Lebak yang terhubung ke akun Youtube Lebak Unique Official.
5. Penginapan : berisikan informasi pilihan atau rekomendasi penginapan yang terdapat di Kabupaten Lebak
6. Kuliner : berisikan informasi mengenai rekomendasi tempat menjajal kuliner di sekitar Kabupaten Lebak
7. Calendar of Event : berisikan informasi mengenai jadwal kegiatan atau event pariwisata yang akan diselenggarakan selama 1 tahun ke depan, serta informasi mengenai rangkuman kegiatan wisata tersebut.
8. Aneka Unique : berisikan game dan berbagai informasi mengenai pariwisata yang khas dari Kabupaten Lebak seperti filosofi Batik Lebak.





Permasalahan tersebut selain berdampak pada merosotnya capaian pendapatan daerah, jelas juga berdampak pada lesunya perekonomian masyarakat, terutama para pelaku pariwisata yang memang menggantungkan hidupnya pada sektor pariwisata. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Lebak, terdapat sebanyak 1.373 pelaku pariwisata yang tergabung dalam organisasi masyarakat. Selain itu juga terdapat 329 pelaku ekonomi kreatif yang bergerak dalam 16 sub-sector ekonomi kreatif. Disbudpar Kabupaten Lebak sebagai leading sector tentunya terus bergerak mencari intervensi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut, meski di tengah segala keterbatasan yang dialami baik dari sisi sumber material dan non-material.

Momentum mulai meredanya pandemi pada tahun 2022 harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengembalikan capaian kunjungan wisatawan dan perbaikan perekonomian. Promosi dilakukan secara masif serta restarting aktivitas pariwisata yang lebih baik dari sebelumnya. Platform digital dengan nama Lebak Unique telah dikembangkan untuk memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya bagi masyarakat. Namun ternyata itu saja tidak cukup karena masyarakat kebanyakan kurang mengetahui platform tersebut meski telah dilakukan berbagai sosialisasi. Perlu media penyebarluasan yang lebih mudah, dengan metode jemput bola, lebih mendekat ke masyarakat.

Adanya metode Quick Response Code (QR Code) kemudian dipilih sebagai instrument penyebarluasan informasi pariwisata Kabupaten Lebak dengan melihat beberapa best practices penggunaan QR Code untuk bidang pariwisata di beberapa negara, seperti New York yang meletakan banyak kode di area Central Park bertujuan untuk menarik lebih banyak perhatian warga dan turis ke pemandangan kotanya. Selain itu, China, Jepang dan negara-negara Asia lainnya pun menganjurkan penggunaan kode QR dalam industri pariwisata dan perjalanan karena dunia sedang bergerak menuju gaya hidup yang digerakkan oleh teknologi, sehingga peningkatan fasilitas pariwisata sangat penting untuk mengikuti gaya hidup pariwisata saat ini.

Inovasi penyebarluasan informasi pariwisata ini dinamakan dengan Lunique Code, mengambil akronim Lebak Unique yang memang dipergunakan sebagai instrument utama (one stop service) pariwisata Kabupaten Lebak. Inovasi ini menyarankan seluruh potensi wisatawan tak terkecuali kepada anak muda atau generasi milenial yang dinilai dekat sekali dengan penggunaan gawai.

Selain sesuai dengan trend penggunaan zaman, inovasi ini juga memperhatikan indikator kelestarian alam dalam pengembangan pariwisata secara berkelanjutan sebagaimana dijelaskan oleh United National World Tourism Organization (UNWTO) dalam buku berjudul Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations: A Guidebook (2004) bahwa indikator kelestarian alam melingkupi penggunaan energi, penggunaan air, pengelolaan sampah dan limbah, emisi karbon, juga pengelolaan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari goodnewsfromindonesia.id (2017), di Indonesia jumlah penggunaan kertas per kapita sebanyak 27 kg/orang/tahun atau 11 rim/batang pohon dengan total limbah kertas mencapai 17 ribu ton per hari di Indonesia. Tentunya perlu sebuah praktik konkret yang dilakukan, tak terkecuali dari sektor pemerintahan yang memang selama ini operasionalnya kebanyakan masih menggunakan kertas.

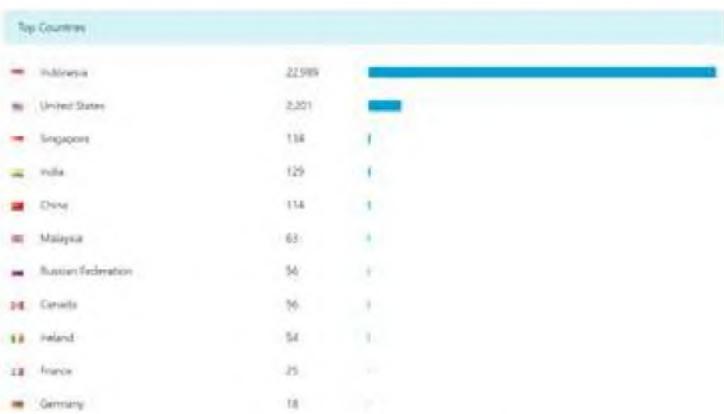
1. Budaya : berisikan informasi keragaman budaya di Kabupaten Lebak yang terdiri dari manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, dan teknologi tradisional.
2. Festival Seni Multatuli : berisikan informasi mengenai rangkaian Festival Seni Multatuli yang diadakan setiap tahunnya.
3. Museum Multatuli : berisikan informasi mengenai museum multatuli, berita dan berbagai kegiatan yang diselenggarakan di museum tersebut, serta terdapat virtual tour untuk mengunjungi museum di dunia maya.
4. Geopark Bayah Dome : berisikan informasi mengenai destinasi Geopark Bayah Dome yang merupakan Prioritas Pariwisata Kabupaten Lebak.

Luniquode dapat tersebar luas dan berbagai konten dari website Lebak Unique dapat tercipta berkat kolaborasi dari berbagai pihak. Disbudpar sebagai leading sector didukung oleh Dinas Kominfo Kabupaten Lebak dalam mengembangkan sistem informasi. Selain itu dukungan pelaku ekonomi kreatif serta seniman yang membuat produk souvenir pariwisata, juga pengelola destinasi wisata untuk bersedia memasang Luniquode di produknya, memberikan kontribusi besar atas suksesnya inovasi ini.

C. Dampak Inovasi

Luniquode merupakan media pemasaran yang efektif dan efisien yang memberikan kemudahan penyebaran akses informasi, hanya dengan modal gadget atau smartphone. Masyarakat dapat mengakses informasi pariwisata Kabupaten Lebak kapanpun dan dimanapun berada. Kemudahan ini sangat membantu wisatawan, dengan sekali akses dengan konsep one stop service, berbagai fitur yang disediakan dapat dijadikan gambaran visualisasi pariwisata yang akan dituju serta

berbagai informasi pendukungnya sehingga persiapan wisata dapat dilakukan dengan lebih matang.



Melalui Luniquode, kunjungan masyarakat ke website Lebak Unique tergolong tinggi, terdapat sejumlah 26.023 kunjungan hingga November 2023. Ditemukan rata-rata 26 kunjungan setiap harinya sejak platform ini diluncurkan pada tahun Maret 2021. Capaian tertinggi harian bahkan mencapai 137 kunjungan pada bulan September 2022. Dilihat dari asal negara pengunjung, bukan hanya wisatawan lokal saja yang berkunjung, ada berbagai negara seperti United States dengan 2.201, Singapore dengan 134, serta negara lainnya seperti China, Malaysia, Russia, Canada, Irlandia, Prancis dan Jerman.

Penggunaan QR Code juga meningkatkan efisiensi penggunaan kertas dan media cetak lainnya. Penggunaannya dapat membawa dampak positif bagi lingkungan, karena penggunaan material yang lebih sedikit. Penempelan QR Code juga memanfaatkan kolaborasi dengan para pelaku ekonomi kreatif dengan menempelkan pada produk yang dihasilkan sehingga biayanya gratis. Tingkat efisiensi yang tinggi seperti ini dapat menjadi solusi dimana sebagian besar pelaku pariwisata mencari alat teknologi ramah anggaran untuk mendukung kebutuhan modernisasi di tengah segala keterbatasan yang ada.



Dampak terpenting adanya Luniquecode adalah kemampuannya menyedot attensi wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Lebak. Memang jika dibandingkan sebelum pandemic covid-19, capaian jumlah kunjungan wisatawan belum sepenuhnya pulih. Masih memerlukan proses Panjang hingga recovery sektor pariwisata benar-benar pulih. Namun secara trend, kenaikan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan dapat dirasakan setelah inovasi ini dijalankan.

Pada tahun 2022 terdapat kenaikan lebih dari 100 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dimana sebenarnya pada tahun ini masih merupakan transisi dari masa pandemic. Sedangkan pada tahun 2023, data hingga oktober menunjukkan sudah terdapat jumlah kunjungan sebesar 831.296. Masih terdapat beberapa event dan hari libur menuju akhir tahun yang sangat memungkinkan jumlah kunjungan akan terus bertambah.

D. Keberlanjutan Inovasi

Tahun 2023 menjadi titik kebangkitan pariwisata Kabupaten Lebak karena Seba Baduy dan Festival Seni Multatuli masuk ke dalam Kharisma Event Nusantara dibawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) sebagai bentuk kolaborasi bersama pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk membangkitkan pariwisata di Kabupaten Lebak. Agar semakin mensukseskan kolaborasi ini perlu adanya penguatan dalam inovasi Lunique sebagai instrument penyebaruan informasi pariwisata.

Keberlanjutan kedepan, diharapkan Luniquode dapat mengetahui jumlah orang yang scan bahkan dapat mendapatkan infomasi akurat mengenai orang yang scan contoh demografis (gender, alamat/domisili, nomor kontak, dan media sosial) supaya dapat dijadikan database untuk memasarkan pariwisata di Kabupaten Lebak lebih luas lagi. Selain itu juga diharapkan melalui Luniquecode ini dapat menjadi media reservasi untuk lebih memudahkan wisatawan dalam bertransaksi

contoh hotel, restoran, tempat jual souvenir sehingga mampu dihitung dampak peningkatan ekonomis dengan adanya inovasi ini.

E. Transferabilitas Inovasi

Replikasi inovasi pelayanan publik bukanlah hal yang tabu. Justru dengan replikasi, inovasi yang sukses di suatu daerah bisa diterapkan bahkan dikembangkan di wilayah lain sesuai kebutuhannya. Luniquecode sangat terbuka untuk dapat direplikasi.

Pembuatan Luniquecode tidak membutuhkan banyak biaya, karena pembuatan QR Code dapat dilakukan secara gratis menggunakan aplikasi digital yang bersifat open source. Hanya membutuhkan kompetensi pengoperasian aplikasi tersebut dan relative mudah karena sudah banyak tersedia tutorial cara pembuatannya baik berupa audio visual maupun tekstual.

Poin penting yang perlu diperhatikan adalah pada laman tujuan dari QR Code tersebut. Perlu dipertimbangkan fitur-fitur yang disediakan dalam laman tersebut. Selain itu adalah pada penempatan QR Code, adanya tampilan yang kontras dan mencolok sangat menentukan minat Masyarakat untuk mau menggunakannya. Serta kolaborasi antar sektor, pun menentukan keberhasilan, termasuk juga efisiensi penganggarannya.

Beberapa hal yang mendukung inovasi ini diterapkan di daerah lain diantaranya:

1. Luniquecode dapat diitempelkan dan ditempel dimana saja dan pembuatannya cukup sederhana.
2. Dilihat dari sisi peluang, pemulihan sektor pariwisata masih banyak memerlukan instrument yang tepat dan berbiaya murah karena masih banyak keterbatasan anggaran.
3. Market behavior saat ini bergeser menggunakan platform digital dan social media.

Namun ada beberapa tantangan dan kendala yang perlu diperhatikan juga dalam pelaksanaan inovasi ini, antara lain:

1. Belum semua orang paham akan teknologi, beberapa masih menginginkan informasi dalam bentuk cetak.
2. Meskipun zaman sudah maju dan modern, tetapi tetap saja masih ada beberapa orang yang masih belum memiliki gadget atau smartphone.
3. Jaringan internet yang masih kurang mendukung sehingga di beberapa daerah tidak dapat mengakses inovasi ini.



BU LURAH CANTIK

(Bangun Lingkungan Bersih dengan Cerdik Bersama Membangun Jamban yang Septik)
UPTD Puskesmas Curugbitung

Inovator : H. Ribun SKM M.Kes

Oleh : Rahayu Eka Putri, S.IP

Abstrak

Inovasi "Bu Lurah Cantik" (Bangun Lingkungan Bersih dengan Cerdik Bersama Membangun Jamban yang Septik) hadir sebagai intervensi Puskesmas Curugbitung dalam menghadapi masih tingginya angka buang air besar sembarang tempat atau open defecation di Kecamatan Curugbitung. Inovasi yang bertujuan mewujudkan perilaku masyarakat higienis dan saniter, meningkatkan akses jamban sehat melalui pendekatan STBM yang dirancang dengan konsep pembangunan partisipatif dan kolaboratif dengan penggerak desa. Implementasi program ini telah memberikan signifikansi yang cukup baik dalam mencapai tujuan program.

Kata kunci: Jamban sehat, Sanitasi, STBM

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan menjadi bagian integral dalam pembangunan nasional yang dapat diukur dari peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Upaya peningkatan derajat kesehatan membutuhkan adanya keinginan, semangat dan kekuatan seluruh elemen bangsa, dengan mendayagunakan seluruh potensi yang ada, mulai dari pemerintah dari level pusat, provinsi, kabupaten/kota hingga masyarakat bahkan di unit terkecil di masyarakat, yaitu keluarga. Salah satu aspek kesehatan masyarakat yang menjadi determinan utama dan terpenting dalam pembentukan kesehatan masyarakat adalah kesehatan lingkungan, salah satunya sanitasi. Kondisi lingkungan dan sanitasi yang sehat akan mendukung kesehatan keluarga dan individu.

Penggunaan air bersih, air minum dan sanitasi yang layak serta akses terhadap air minum dan sanitasi bagi masyarakat merupakan hal yang mendasar bagi masyarakat dan berdampak langsung terhadap angka kesakitan yang menjadi indikator penting dalam pembangunan kesehatan.

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menyediakan akses sanitasi yang layak sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 dengan target sebanyak 90% akses sanitasi layak termasuk 15% akses sanitasi layak dan aman. Selain itu, hal ini juga selaras dengan komitmen global dalam pencapaian SDG's untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang lebih baik. Namun, persoalan sarana sanitasi dasar (Jamban Sehat) pada masyarakat yang merupakan bagian dari sarana sanitasi dasar kesehatan lingkungan, masih menjadi masalah serius di sejumlah



Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.

daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Lebak.

Di Kabupaten Lebak kondisi kesehatan lingkungan (dalam hal ini terfokus pada akses jamban sehat) masih menjadi tantangan tersendiri. Data dinas kesehatan tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan akses jamban di Kabupaten Lebak

meningkat menjadi 73,25%, tetapi hanya 47 desa dari 345 desa dan kelurahan yang sudah berpredikat Desa Stop BABS (SBS) atau hanya sekitar 0,14%. Masih tingginya angka buang air besar sembarang tempat atau open defecation juga memperlihatkan rendahnya akses masyarakat pada jamban sehat. Dampak dari rendahnya akses masyarakat pada jamban sehat berkorelasi pada kesehatan masyarakat, yakni tingginya angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA, gastritis, yang termasuk dalam 10 besar penyakit di seluruh Puskesmas Kabupaten Lebak (diolah dari Profil Kesehatan Kab. Lebak). Bahkan beberapa studi yang dilakukan menemukan keterkaitan antara ketersediaan akses sanitasi yang layak dan stunting.

Salah satu Puskesmas yang menghadapi permasalahan kesehatan lingkungan tersebut adalah UPTD Puskesmas Rawat Inap Curugbitung Kabupaten Lebak. Masyarakat di wilayah ini masih memiliki kebiasaan Buang Air Sembarang. Kebiasaan ini terjadi di masyarakat Kecamatan Curugbitung dipengaruhi beberapa faktor antara lain diantaranya faktor pengetahuan, pendidikan, ketersediaan sarana sanitasi seperti jamban dan air bersih, serta kondisi

geografis (letak rumah). Berbagai faktor ini saling berkaitan dan membentuk prilaku tidak sehat di masyarakat. Dilihat dari faktor geografis, 5 dari 10 desa di wilayah ini dialiri sungai yang kemudian dimanfaatkan warga untuk buang air besar sedangkan pada wilayah kebetulan tidak dialiri sungai beberapa masyarakat terbiasa buang air besar dengan membuat cubluk atau galian tanah. Kemudian, ketersediaan air bersih dan sarana sanitasi diwilayah ini juga masih kurang. Jika dilihat dari cakupan akses jamban (data Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, 2021) di Curugbitung masih sangat rendah yaitu 59.55%, berada di bawah rata-rata cakupan Kabupaten Lebak. Bahkan hingga akhir tahun 2021, belum ada satu pun desa di Kecamatan Curugbitung yang mendeklarasikan Desa ODF (Open Defecation Free). Selain itu, faktor ekonomi masyarakat (majoritas menengah ke bawah) dan tingkat kesadaran masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi kebiasaan prilaku masyarakat di wilayah Curugbitung memiliki kebiasaan buang air sembarang. Kondisi ini tentu saja tidak dapat diacuhkan begitu saja, tingginya angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan karena akan berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat itu sendiri. Diare, ISPA, gastritis dan sejenisnya menempati 10 besar penyakit yang dikeluhkan masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Curugbitung.

Data 10 Besar Penyakit Kunjungan UPTD Puskesmas Rawat Inap Curugbitung

No	Jenis Penyakit	Jumlah Kunjungan
1	Diare	3407
2	Gastritis	2376
3	Hipertensi	2326
4	Obs. Febris	1961
5	Kontrol Kehamilan (ANC)	1261
6	Dermatitis	1112
7	ISPA	824
8	Konjungtivis	773
9	Faringitis	564
10	Rhematoid Arthritis	270

Berbagai intervensi telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu strategi yang diterapkan dalam memberantas dan menanggulangi penyakit adalah dengan penerapan intervensi sanitasi. Penerapan strategi sanitasi tersebut dikenal dengan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), terutama pada pilar (kondisi yang ingin dicapai) yaitu tidak buang air besar sembarangan (BABS). Pendekatan STBM diharapkan dapat menjadi pintu masuk (entry point) untuk memicu perubahan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih massif yang ditujukan untuk dapat membantu tercapainya sasaran prioritas pembangunan kesehatan, khususnya di wilayah Curugbitung.

STBM merupakan adopsi dari pendekatan yang dikenal dunia sebagai Community-Led Total Sanitation, sebuah pendekatan yang telah mengubah kehidupan jutaan orang di lebih dari 60 negara sejak tahun 1999. Pendekatan ini berangkat dari pernyataan "getting people to do the right thing is a tricky art" yang menunjukkan bahwa berbagai praktik usaha keras membujuk orang untuk melakukan apa yang mereka anggap baik bagi mereka bukan pekerjaan mudah. Namun ketika solusi datang dari masyarakat sendiri, dan bukannya dipaksakan dari atas, perubahan sering kali bersifat transformatif dalam menciptakan perubahan dan memungkinkan masyarakat memberdayakan solusi mereka sendiri (Kar & Chamber, 2008), maka STBM dirancang dengan konsep pembangunan partisipatif.

STBM adalah suatu strategi atau program intervensi yang menitik beratkan pada pencapaian kondisi sanitasi total di masyarakat melalui perubahan perilaku higienis, dengan memberdayakan seluruh komponen di dalam masyarakat. Keberhasilan program STBS di masyarakat dapat diukur dengan pencapaian indikator/jumlah/persentase desa melaksanakan STBM dan Stop Buang Air Besar (SBS).

Pelaksanaan program STBM di berbagai wilayah cukup beragama bentuknya, salah satunya dilakukan oleh Puskesmas Curugbitung melalui inovasi yang diberi nama "Bu Lurah Cantik" (Bangun Lingkungan Bersih

dengan Cerdik Bersama Membangun Jamban yang Septik) yang mulai diinisiasi sejak tahun 2021. Bu Lurah Cantik merupakan suatu program inovatif dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku dengan tujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya yang diarahkan untuk mendukung tiga strategi STBM yaitu: 1) peningkatan kebutuhan sanitasi, 2) peningkatan penyediaan akses sanitasi, dan 3) penciptaan lingkungan yang kondusif.

2. Tujuan

Sebagai manifestasi dari Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang diprioritaskan pada pilar pertama yaitu tidak buang air besar sembarangan (BABS), inovasi Bu Lurah Cantik memiliki tujuan dengan berkontribusi dalam mendorong perubahan perilaku total secara partisipatif yang tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja tetapi dilakukan oleh semua keluarga. Karena dengan adanya perubahan perilaku bersama diharapkan masyarakat dapat memutus mata rantai penularan penyakit. Adapun tujuan dari kegiatan Bu Lurah Cantik, diantaranya adalah:

1. Mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya;
2. Mendorong masyarakat agar dapat membangun jamban keluarga secara mandiri;
3. Meningkatkan peran sentral Ibu Kepala Desa (penggerak PKK) sebagai penggerak atau natural leader dalam mencapai sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) atau Desa ODF;
4. Sebagai acuan dan membantu fasilitator atau tenaga kesehatan (sanitarian) dan unit lain terkait dalam rangka mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat, dimana masyarakat tidak berprilaku membuang air besar sembarangan, serta perilaku lain sesuai dengan kaidah keseharatan lingkungan

B. Implementasi

Pelaksanaan inovasi Bu Lurah Cantik ini mulai diinisiasi sejak tahun 2021 dan masih berlanjut hingga saat ini. Program inovasi ini menitikberatkan pada upaya memotivasi masyarakat untuk memperbaiki kondisi kesehatan lingkungan yang juga berkontribusi terhadap berbagai faktor yang berisiko merugikan kesehatan masyarakat serta kejadian stunting yang rawan bagi masyarakat melalui pendampingan petugas puskesmas yang dibantu oleh kader-kader PKK dan diharapkan dapat bersinergi dengan pemerintah desa. Dimana dalam rangka pelaksanaannya, Program Bu Lurah Cantik ini berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang dilakukan melalui tiga strategi:

- a. Penciptaan lingkungan yang kondusif, melalui dukungan kelembagaan, regulasi, dan kemitraaan berbagai pihak;
- b. Peningkatan kebutuhan sanitasi, melalui perubahan perilaku masyarakat; dan
- c. Peningkatan penyediaan akses sanitasi, melalui peningkatan akses terhadap produk dan layanan sanitasi yang layak dan terjangkau masyarakat.

Program ini dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dasar STMB:

1. Inisiatif masyarakat
2. Total atau keseluruan, keputusan masyarakat dan pelaksanaan secara kolektif adalah kunci utama
3. Solidaritas masyarakat sangat terlihat dalam pendekatan ini

4. Semua dibuat oleh masyarakat, tidak ada ikut campur pihak luar dan biasanya muncul "natural leader"

Dengan kata lain, Bu Lurah Cantik menggunakan pendekatan bottom-up, sehingga masyarakat bukan sebagai penerima program saja melainkan masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunannya dan pemeliharaannya sarpras sanitasi dasar. Karena program ini sesungguhnya mengedepankan konsep "pemberdayaan" dan "tidak membicarakan masalah subsidi" artinya masyarakat yang menentukan sendiri jenis sarana sanitasi yang akan dibangun dan dimiliki sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri. Dan diharapkan memunculkan solidaritas sosial secara kolektif yang dapat dipacu oleh "tokoh penggerak" atau natural leader.

Adapun rancangan kerja Bu Lurah Cantik sebagai berikut:

1. Perencanaan : Menyusun rencana kegiatan pemicuan dan kesepahaman strategi dengan Ibu Kepala Desa dalam melakukan kegiatan.
2. Pemicuan : Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemicuan STBM dengan peran sentral Ibu Kepala Desa sehingga masyarakat bisa membangun sarana sanitasi secara mandiri.
3. Monitoring : Pembinaan Pasca Pemberdayaan termasuk Verifikasi Desa yang melaksanakan STBM oleh puskesmas
4. Evaluasi : Evaluasi kegiatan dan Deklarasi desa ODF jika memenuhi semua aspek persyaratan.



Pada awal pemicuan, fasilitator yang merupakan tim kerja inovasi Bu Lurah Cantik memperkenalkan diri dan mencairkan suasana dengan menanyakan suasana dan kondisilingkungan yang berasal dari perkataan masyarakat. Ini bertujuan agar masyarakat tidak merasa kaku dan nyaman ketika berada pada saat pemicuan. Sehingga masyarakat secara terbuka memberikan informasi keadaan sekitar dan masyarakat pun secara tidak langsung turut berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan. Setelah melakukan pemicuan terhadap masyarakat fasilitator melakukan mapping (pemetaan) bertujuan untuk mengetahui atau melihat peta wilayah BAB masyarakat serta sebagai alat monitoring (pasca triggering setelah ada mobilisasi masyarakat).

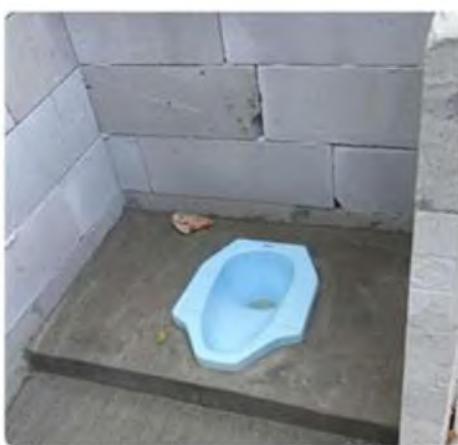


Setelah pemicuan dilakukan, diharapkan dapat membuka mindset dan kesadaran masyarakat serta dapat mulai merencanakan dan melaksanakan berbagai perubahan. Salah satu wujud perubahan masyarakat ini dapat berupa kemauan untuk membangun sarana sanitasi secara mandiri. Namun berbagai upaya ini tidak terlepas dari peran sentral Ibu Kepala

Setelah perkenalan, fasilitator mengajak masyarakat untuk menggambar keadaan kampung mereka dengan menggunakan peralatan seadanya seperti tepung (untuk batas wilayah), kertas hijau (rumah warga), kertas biru (sumber air bersih), kertas kado (aliran sungai), kertas putih (jamban sehat), dan kertas kuning (lokasi BABS). Setelah itu dilakukan alur kontaminasi fasilitator menanyakan kepada masyarakat kemana semua kotoran itu menghilang. Apakah mungkin kotoran itu masuk kedalam air. Kemana saja kotoran itu pergi. Kemudian masyarakat berdiskusi atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh fasilitator.



Desa beserta tim PKK sebagai penggerak di masyarakat. Agar program Bu Lurah Cantik dapat berjalan dengan baik, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, selain itu pada tahap evaluasi memungkinkan adanya Deklarasi desa ODF jika memenuhi semua aspek persyaratan.





Dalam pelaksanaannya, Bu Lurah Cantik menggunakan strategi pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan pemerintah desa, PKK
- b. Melakukan advokasi kepada pemangku kepentingan (pemerintah desa) (dapat didukung dana desa akan lebih baik)
- c. Penggerakan masyarakat melalui pendekatan keluarga

Selain strategi diatas, implementasi Bu Lurah Cantik juga didukung beberapa sumberdaya pendukung yang peranannya menjadi salah kunci dari pelaksanaan inovasi ini. Implementasi Bu Lurah Cantik membutuhkan dukungan sumberdaya manusia yang terampil. Salah satu komponen terpenting dalam implementasi program Bu Lurah Cantik adalah adanya fasilitator atau tenaga kesehatan yang berkualitas dan melaksanakan pemicuan. Namun keberadaan tenaga kesehatan ini dirasa belum cukup, perlu adanya peran serta aktif dari masyarakat untuk percepatan keberhasilan program Bu Lurah Cantik. Untuk itu, program ini mengedepankan upaya kolaboratif dan sinergitas dengan pemerintah desa serta kader-kader PKK melalui peranan Ketua Tim Penggerak PKK Tk. Desa (Ibu Kepala Desa) yang diharapkan dapat menjadi mitra kerja dalam mengajak masyarakat untuk mensukseskan STBM di Desa nya masing-masing. Jalinan kolaboratif ini juga diharapkan mampu memberikan sumberdaya pendukung lainnya melalui dukungan dana desa. Selain dukungan SDM, implementasi inovasi Bu Lurah Cantik ini dituangkan dalam

Surat Keputusan Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Curugbitung sebagai wujud komitmen bersama.

C. Dampak Inovasi

Upaya penyadaran kesehatan lingkungan merupakan proses yang tidak singkat terlebih melalui pendekatan STBM yang fokus pada perubahan perilaku dengan menggunakan serta memelihara sarana sanitasi yang dibangun, menilai bahwa keberhasilan program dilihat dari perubahan perilaku dan kesehatan masyarakat. Bahkan prinsip fundamental yang tidak dapat dipungkiri pada pendekatan STBM bahwa proses penyadaran dapat berjalan lambat diawal, dan cepat kemudian namun keberlanjutannya (kesadaran kesehatan) akan terpelihara akibat dari lahirnya kemandirian dan partisipasi kolektif dari masyarakat itu sendiri.

Meskipun demikian, dalam dua tahun praktek program Bu Lurah Cantik telah menghasilkan dampak yang cukup signifikan diantaranya:

1. Pencapaian / Deklarasi Desa ODF sebanyak 1 Desa (Desa Cipining) pada tahun tahun 2022, meningkat 1 Desa dari tahun sebelumnya. Dan bertambah 2 desa ODF pada pelaksanaan di tahun 2023. Sehingga telah menghasilkan 3 desa ODF di Kecamatan Curugbitung dimana sebelum inovasi ini dilakukan, Kecamatan Curugbitung tidak memiliki desa yang berstatus ODF.

2. Dilihat dari data cakupan akses jamban terjadi kenaikan yang signifikan, di tahun 2022 cakupan akses jamban meningkat menjadi 61.53% dan di tahun 2023 (semester 1) sebesar 75.6%.
3. Di tahun 2022 persentase rumah yang melakukan CTPS 72%, meningkat 5% dari tahun sebelumnya.
4. Persentase SAB memenuhi syarat kesehatan 80%, meningkat 6% dari tahun sebelumnya.
5. Persentase rumah tangga yang melaksanakan pengelolaan sampah 48,5, meningkat 5,5% dari tahun sebelumnya.
6. Persentase rumah tangga yang melaksanakan pengelolaan limbah cair rumah tangga 74,4%, meningkat 5,4% dari tahun sebelumnya.

Berbagai pencapaian ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan perhatian yang tinggi terhadap pola hidup bersih dan sehat dalam menanggulangi buang air besar sembarangan di lingkungan Kecamatan Curugbitung sebagai wilayah kerja Puskesmas Curugbitung.

D. Keberlanjutan Inovasi

Keberlanjutan inovasi merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu inovasi. Inovasi Bu Lurah Cantik memiliki potensi keberlanjutan, adanyajaminanuntukterusdiimplementasikan dan dikembangkan dengan dukungan program dan anggaran, terlebih daya dukung keberlanjutan inovasi ini terletak pada keterlibatan berbagai pihak baik itu masyarakat itu sendiri maupun stakeholder yang dalam hal ini tim penggerak PKK sebagai mitra inovasi. Keterlibatan masyarakat menjadi "kayu bakar" karena masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang sangat diperlukan keterlibatannya dalam inovasi ini dimana keterlibatan masyarakat dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dan berbagai perubahan yang telah terjadi di masyarakat Curugbitung telah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Di sisi lain,

keberlanjutan program ini akan terus dilaksanakan dengan upaya penggalangan komitmen seluruh Ibu Kepala Desa mengingat akan pentingnya dan signifikansi output yang dihasilkan dari inovasi Bu Lurah Cantik ini. Meskipun terdapat kendala yang ditemukan di lapangan adalah ketersediaan sumber dana yang ada, namun keberlanjutan pelaksanaan inovasi ini dapat diteruskan melalui pola-pola sharing dan kolaborasi dengan pemerintah desa.

E. Transferabilitas Inovasi

Program Bu Lurah Cantik berpotensi untuk dapat dengan mudah ditrasnfer atau direplikasi di berbagai tempat atau puskesmas lain. Inovasi yang menitikberatkan pada upaya kolaboratif penyediaan akses sanitasi dasar dapat direplikasi oleh wilayah manapun dengan kebutuhan dan tantangan yang serupa. Bahkan pendekatan partisipatif yang menjadi highlight dari inovasi ini dimungkinkan untuk diterapkan di sektor lain, bukan saja di sektor kesehatan. Prinsip-prinsip pada STBM yang digabungkan dengan aksi kolaboratif dengan penggerak desa menjadi sebuah inspirasi bahwa kerjasama dan kolaborasi merupakan kunci dari kesuksesan inovasi.

NGOCAK

(Ngoceh Asik Seputar Kesehatan)

RSUD DR. ADJIDARMO

Inovator : Ns.Lia Lestari S.Kep

Oleh : Dimas Prasojo, S.H., M.H

Tim Promosi Kesehatan present:



" Jangan Bersedih,
Sumbing bibir & langit-langit
tetap bisa meraih masa depan cerah "



Selasa, 25 Januari 2022

Jam 10.00 WIB

drg. Deliana Perangin-Angin, Sp.BM, M.H (Kes)

Abstrak

Promosi Kesehatan merupakan salah satu bagian terpenting dalam manajemen sebuah rumah sakit. Promosi Kesehatan yang tercantum dalam aturan pemerintah wajib dilaksanakan oleh para stakeholder bidang Kesehatan, salah satunya di RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. Pihak RSUD ini mengimplementasikan inovasi promosi Kesehatan melalui NGOCAK (Ngoceh Asik Seputar Kesehatan) dan juga NGOBRAS (Ngobrol Asyik Seputar Kesehatan) yang dimulai pada tahun 2021 saat pandemi covid-19 terjadi di Indonesia. Kedua inovasi ini sama-sama mengusung tujuan agar promosi kesehatan dapat terlaksana dan juga masyarakat menjadi lebih memahami seputar dunia pengetahuan kesehatan serta pola hidup sehat dan bersih. Yang membedakan adalah NGOCAK dengan media live Instagram dan NGOBRAS menggunakan media podcast radio. Media digital ini dimanfaatkan dalam promosi kesehatan oleh Tim PKRS karena mudah dijangkau oleh semua kalangan dan semakin berkembangnya teknologi.

Kata kunci: promosi kesehatan, inovasi kesehatan, pola hidup sehat dan bersih

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Promosi kesehatan di Indonesia sebelumnya dikenal dengan Penyuluhan Kesehatan. Perubahan penyebutan Penyuluhan Kesehatan menjadi Promosi Kesehatan dipengaruhi oleh perkembangan di dunia karena munculnya Konferensi Internasional tentang Pencegahan (prevention) pada tahun 1986 di Kanada yang dikenal dengan nama Ottawa Charter (Syafei, 2010). Ottawa Charter merupakan konferensi internasional pertama tentang Promosi Kesehatan yang diselenggarakan oleh WHO (World Health Organization). Dalam Ottawa Charter menghasilkan rumusan 3 strategi promosi kesehatan yaitu advokasi, penerapan dan mediasi.

Logo tersebut dijadikan Logo Promosi Kesehatan oleh WHO. Logo Promkes memiliki elemen grafis utama satu lingkaran luar, satu tempat putaran dalam lingkaran dan tiga sayap. Satu lingkaran luar memiliki arti mewakili membangun kebijakan publik yang sehat serta melambangkan perlunya kebijakan untuk "menahan sesuatu bersama-sama". Lingkaran ini mencakup 3 sayap yang menjadi lambang upaya penyelesaian kelima bidang utama promosi kesehatan. Putaran didalam lingkaran mencakup 3 strategi dasar dalam promosi kesehatan yaitu:

1. Enable (memungkinkan),
2. Mediate (mediasi), dan
3. Advocate (advokasi).



Ottawa Charter

Sedangkan ketiga sayap dalam lingkaran adalah mewakili lima bidang utama dalam tindakan promosi kesehatan. Ketiga lingkaran sayap yang mencakup lima bidang utama dalam bidang Promosi Kesehatan yaitu :

1. Health Public Policy (membangun kebijakan publik yang sehat)
2. Create Supportive Environments (menciptakan lingkungan yang mendukung)
3. Strengthen Community Action (memperkuat aksi masyarakat)
4. Develop Personal Skills (meningkatkan keterampilan pribadi)
5. Re-Orient Health Service (re- orientasi pelayanan kesehatan).

Terdapat 1 sayap yang melanggar lingkaran, hal ini mewakili bahwa Menciptakan Kebijakan Publik yang Sehat dalam masyarakat, individu maupun komunitas akan terus menerus bersinergi dengan perubahan serta perkembangan yang terjadi. Logo ini menggambarkan bahwa Promosi Kesehatan adalah menyeluruh dengan pendekatan yang memiliki banyak strategi.

Selain Ottawa Charter konferensi internasional yang mendukung promosi kesehatan sebagai sektor pelayanan kesehatan adalah Deklarasi Alma-Ata pada tahun 1978 di Kazakhstan (sekarang menjadi Republik Sosialis Soviet) yang membahas tentang

Pelayanan Kesehatan Dasar (Primary Health Care). Pada Deklarasi Alma-ata menyebutkan bahwa pemerintah, pekerja kesehatan dan komunitas didunia berperan untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan untuk semua orang.

Deklarasi Alma-ata menekankan 6 hal, bahwa:

1. kerja sama secara global dan perdamaian sangatlah penting
2. kebutuhan lokal dan masyarakat harus mendorong kegiatan promosi kesehatan
3. ekonomi dan sosial dibutuhkan untuk membentuk kesehatan
4. pencegahan harus menjadi bagian dari pelayanan kesehatan
5. kebutuhan pemerataan status kesehatan dan
6. berbagai sektor dan pelaku harus dilibatkan dalam upaya peningkatan kesehatan (Awofeso, 2004).

Berdasarkan pengertian di atas, promosi kesehatan sangat penting dilaksanakan terutama oleh para stakeholder bidang kesehatan, sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal ini juga dilaksanakan di RSUD Dr. Ajidarmo Kabupaten Lebak, Banten.

Pada tahun 2021, pandemic Covid-19 sedang terjadi di Indonesia. Kegiatan terkait dengan dunia kesehatan menjadi salah satu yang diprioritaskan untuk disorot oleh pemerintah dari semua bidang lainnya. Beberapa hal yang terjadi saat pandemic adalah menjadi jarangnya pasien datang ke rumah sakit karena menghindari kerumunan dan mengurangi intensitas bertemu dengan pasien Covid-19 yang dirawat di RS. RSUD Dr. Ajidarmo pada tahun 21 juga mengalami hal yang sama, pasien yang datang ke rumah sakit menjadi berkurang kecuali dengan penyakit tertentu. Hal ini menjadikan salah satu alasan juga bagi rumah sakit untuk berupaya tetap memberikan edukasi tentang kesehatan untuk masyarakat melalui inovasi NGOCAK (Ngoceh Asyik Seputar Kesehatan).

Dengan kemajuan teknologi dan media digital yang saat ini berkembang dengan pesat, inovasi NGOCAK dilaksanakan dengan memanfaatkan beberapa platform media sosial yang terbiasa digunakan masyarakat dan diharapkan dapat dijangkau oleh semua kalangan. Adanya dukungan internet yang mudah dan murah yang saat ini digunakan oleh masyarakat, keterbatasan kontak fisik tidak menjadi hambatan dalam memperoleh edukasi terkait dengan promosi kesehatan. Inovasi NGOCAK di RSUD Dr. Adjidarmo Lebak dibagi menjadi 2 media penyebarluasannya, yaitu melalui live Instagram dan juga melalui podcast media radio yang kemudian di upload di youtube sebagai media edukasi yang bisa diulang. Contoh Implementasi Inovasi NGOCAK

Podcast merupakan media berbasis siaran



yang diakses menggunakan internet dalam beberapa aplikasi. Media ini hadir pada tahun 2005 lalu dan mulai dikenal tahun 2007 yang berkembang hingga sekarang (Ben Hammersley, 2004). Sepintas

podcast terlihat seperti radio, dengan adanya fasilitas pendengar disuguhkan serial audio yang berisi komunikasi satu arah dari penyiar yang membahas suatu topik yang memiliki jadwal untuk setiap programnya secara lebih fleksibel.

Upaya promosi kesehatan melalui NGOCAK ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat, dan ke depannya diharapkan RSUD Dr. Adjidarmo dapat memberikan pelayanan informasi kesehatan secara optimal sehingga menjadi Rumah Sakit berbasis digital yang handal dan berdaya saing di Provinsi Banten.

2. Tujuan

Rumah sakit merupakan salah satu organisasi dunia kesehatan yang berkewajiban

salah satunya memberikan layanan kesehatan terbaik kepada masyarakat, salah satunya dengan memberikan edukasi seputar kesehatan. Tujuan RSUD Dr. Adjidarmo mengimplementasikan inovasi NGOCAK mulai pada tahun 2021 antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan informasi perihal dunia kesehatan serta informasi kesehatan yang berbasis digital pada masyarakat terutama para pasien RSUD Dr. Adjidarmo Lebak.
2. Untuk tetap mengimbau masyarakat selalu memiliki pola hidup bersih dan sehat melalui informasi seputar kesehatan lingkungan dan pemberdayaan kesehatan masyarakat.
3. Untuk memberikan informasi promosi kesehatan yang update tentang perkembangan covid-19 dan pencegahannya karena dilaksanakan saat terjadi adanya pandemi covid-19.

Untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang sempurna baik fisik, mental, dan sosial.

3. Manfaat

Besar sekali harapan RSUD Adjidarmo Kabupaten Lebak melaksanakan inovasi NGOCAK ini agar dapat berdampak secara langsung kepada masyarakat. Seiring berjalannya waktu implementasi inovasi NGOCAK dilaksanakan, manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

1. Tercapainya informasi dunia kesehatan pada masyarakat dengan mudah melalui media sosial
2. Terciptanya perubahan pada masyarakat dalam memelihara kesehatan melalui perilaku pola hidup bersih dan sehat untuk individu dan juga lingkungan sekitarnya
3. Terinformasikannya update info tentang pandemi covid-19 dan juga pencegahannya melalui media digital

Terciptanya perilaku masyarakat yang meningkatkan kesadaran untuk terhindar dari penyakit yang berbahaya dan juga antisipasi Covid-19.

B. Implementasi

1. Inovasi yang Dijalankan

Inovasi NGOCAK RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak dilaksanakan mulai tahun 2021 saat pandemi Covid-19 terjadi. Implementasi inovasi ini dilaksanakan dengan platform bantuan media sosial untuk dapat merangkul semua kalangan dan menjangkau lebih luas di semua wilayah. Kegiatan dibagi menjadi 2 (dua) jenis, antara lain:

- a) Promosi Kesehatan melalui live Instagram dengan sebutan NGOCAK (Ngoceh Asyik Seputar Kesehatan)
- b) Promosi Kesehatan dengan media obrolan podcast melalui radio multatuli dengan sebutan NGOBRAS (Ngobrol Asyik Seputar Kesehatan)

Selain 2 kegiatan yang dilaksanakan melalui media digital kegiatan promosi Kesehatan di RSUD Dr. Adjidarmo juga

dilaksanakan secara luring, yaitu promosi Kesehatan di lobi Gedung B kantor rumah sakit. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut terkait dengan inovasi promosi Kesehatan melalui NGOCAK dan NGOBRAS.

a) Promosi Kesehatan melalui live Instagram dengan sebutan NGOCAK (Ngoceh Asyik Seputar Kesehatan)

NGOCAK diimplementasikan dengan bantuan live Instagram yang dilaksanakan setiap minggu ke-2 dan juga minggu ke-4 setiap bulannya dan dijadwalkan setiap pukul 10.00 WIB, untuk harinya tentative mengikuti kesediaan narasumber. Kegiatan dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber dokter spesialis dari RSUD dan diminta untuk menyampaikan informasi serta diskusi sesuai dengan spesialisasi narasumber. Berikut ini beberapa jadwal yang dilaksanakan beserta tema kegiatan NGOCAK.

NO	MATERI	NARASUMBER
1	Deteksi dini gangguan pendengaran	dr. Oji Fauji, Sp. THT,KL
2	Stop Stunting	dr. Esti Istiqomah, SpA
3	Gangguan Neurologis pada pasca strok	dr. Apriyanti, SpN
4	Gizi seimbang untuk lansia/geriatri	Wida Sintawati
5	Donor Darah itu penting?	dr. Agus Sunardi, SpPK
6	Rehabilitasi pasca stroke	dr. Mufhida, Sp.KFR
7	Menjaga kulit tetap sehat	dr. Agung Triana, Sp.DV
8	Lingkungan tetap bersih	Ani Pujiastuti
9	Menjaga kesehatan GIGI anak	drg. Habibullah
10	Latihan pasca stroke	dr. Mufhida, Sp.KFR
11	Dapa itu thalasemia	dr. Esti Istiqomah, SpA
12	TBC dapat disembuhkan	dokter spesialis paru/dr. Yogi Iskandar
13	Tips dan trik menjaga kesehatan lansia	dr. Assifa Militania, SpPD
14	kehamilan danmitos-mitosnya	dr. ferry yama, SpOG
15	Pengaruh Gadget pada kesehatan jiwa anak	dr. Marta Dinnar, Sp.KJ
16	Pencegahan HIV sejak dini	dr. Ilham Andika/
17	Hand Higiene dan etika batuk	Hani Hasanah/IPCN
18	Penyakit jantung coroner	dr. Gabriela, SpJP
19	Kekerasan pada anak dan perempuan	Irman nuryadin, M.Psi

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan NGOCAK :



b) Promosi Kesehatan dengan media obrolan podcast melalui radio multatuli dengan sebutan NGOBRAS (Ngobrol Asyik Seputar Kesehatan)

Untuk Inovasi NGOBRAS hampir sama dengan inovasi NGOCAK, hanya saja untuk NGOCAK menggunakan media live Instagram, untuk NGOBRAS dilakukan promosi kesehatan menggunakan media podcast radio. Kegiatan NGOBRAS dilaksanakan setiap hari kamis pagi pada minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulannya. Melalui radio multatuli FM, pada jam 10.00 WIB masyarakat bisa mendengarkan obrolan seputar Kesehatan dan juga bisa melakukan tanya jawab dengan dokter yang mengisi kegiatan, berikut ini adalah jadwal kegiatan yang dilaksanakan melalui NGOBRAS.

NO	MATERI / TEMA	NARASUMBER
1	Kebijakan Rumah Sakit Terkait alur pelayanan	Direktur RSUD
2	Penyakit rematik menyerang lansia	dr. H. Irfan Maulani, SpPD
3	Kekerasan pada anak dan perempuan	dr. Ali Sadikin, SpFM
4	Infark Miokad Akut	dr. Gabriela A, SpJP
5	Rehabilitasi pasca stroke	dr. Mufida, SpKFR
6	Layanan klinik Psikolog	Irman Nuryadin, M.Psi
7	Peringatan TB sedunia	Tim TB
8	Tetap bugar untuk lansia dengan gizi seimbang	Wida Sintawati
9	Mengenal bibir sumbing	drg. Deliana P, Sp.BM
10	Deteksi dini Gangguan pendengaran pada anak	dr. Oji Faoji, Sp.THT
11	Menjaga kesehatan gigi dan mulut	drg. Norma Setiawati
12	Stop HIV	dr. Asshifa Militania, SpPD
13	Penengakan diagnosa melalui pemeriksaan darah	dr. Agus Subardi, SpPK
14	Gangguan neurologis Pada pasien stroke	dr. Apriyanti, SpS
15	Perlukan MCU	dr. Ita Rosita
16	Kehamilan dan mitosmitosnya	dr. Ferry Yama, SpOG
17	10 Langkah menyusui/LMKM	Bidan Kusmiatin
18	Apa itu Thalasemia	dr. Esti Istiqomah, SpA
19	Perlunya menjaga kesehatan mental	dr. Martha Dinar, SpKJ
20	Lansia Sehat dan bahagia dengan gizi seimbang	Nunung Nurhayati
21	Metode KB yang efektif	Bidan Engkoy
22	Memilih obat - obatan Generik VS Paten	M. Julkarnain, S.Si. Apt
23	Mengatasi nyeri pasca operasi	dr. Unang Sunarya, SpAN

c). Promosi Kesehtan di Lobi Gedung B RSUD Dr. Adjidarmo

Selain dua media promosi Kesehatan di atas, RSUD juga melaksanakan promosi Kesehatan yang dilaksanakan di lobi Gedung B RSUD Dr. Adjidarmo setiap hari selasa pada pukul 10.00 WIB. Kegiatan yang dilaksanakan secara klasikal atau luring ini, tetap dengan mempertahankan jaga jarak karena dilaksanakan saat pandemic covid-19. Pasien rumah sakit yang datang berkunjung ke RS bisa dengan langsung mengikuti kegiatan ini dengan menggunakan masker, jaga jarak, dan juga protokol kesehatan

yang ketat.

2. Sumber Daya yang Digunakan

Promosi kesehatan adalah suatu proses informasi pengetahuan dalam rangka pencegahan, pengendalian dan pemeliharaan kesehatan untuk masyarakat, proses pemberdayaan dilakukan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Sementara itu promosi kesehatan telah ditetapkan sebagai salah satu program unggulan sehingga perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh dengan dukungan sumber daya yang memadai. Selain hal tersebut, terkait dengan promosi kesehatan sudah ada

sumber daya yang memadai. Selain hal tersebut, terkait dengan promosi kesehatan sudah ada dan ditetapkan pada peraturan dan perundangan yang berlaku di pemerintah. Adanya landasan hukum yang cukup kuat terhadap penyelenggaraan promosi Kesehatan menjadikan RSUD Dr. Adjidarmo mengupayakan promosi kesehatan kepada seluruh pasien dan masyarakat di sekitar lebak dengan baik di tengah terjadinya wabah pandemi covid-19. Berikut ini adalah beberapa sumber daya yang digunakan dalam mengimplementasikan inovasi Promosi Kesehatan melalui NGOCAK dan juga NGOBRAS:

a) Sumber Daya Manusia

Untuk inovasi NGOCAK dan NGOBRAS dilaksanakan dengan bantuan dan koordinasi Tim Promosi Kesehatan RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. Dan untuk para narasumber kegiatan merupakan para tenaga Kesehatan, baik dokter umum maupun dokter spesialis di RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. Terkait dengan kegiatan yang melibatkan stakeholder lainnya, pihak RSUD juga melakukan kerjasama dengan manajemen dari Radio Multatuli FM untuk kegiatan NGOBRAS. Kegiatan berjalan dengan baik dengan koordinasi dan komunikasi antara pihak rumah sakit dan stakeholder yang terlibat. Adapun jadwal kegiatan dilakukan secara tentatif mengikuti narasumber dan agenda saat kosong.

b) Sumber Anggaran

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan sumber dana anggaran dari RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak.

3. Tahapan yang Sudah Dilakukan

Inovasi promosi kesehatan melalui NGOCAK dan NGOBRAS sudah dilaksanakan sampai pada tahap implementasi sejak tahun 2021, 2022 dan juga 2023.

4. Monitoring

Kegiatan NGOCAK dan NGOBRAS juga dilaksanakan evaluasi dan monitoring oleh Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit dan juga dipantau oleh manajemen RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. Setiap tahun dilakukan monev dengan menyampaikan laporan kegiatan dan disampaikan kepada Tim Manajemen rumah sakit, yang selanjutnya diharapkan mendapatkan feedback dan masukan untuk kegiatan tahun berikutnya

5. Kendala yang Dihadapi

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat mengimplementasikan inovasi, antara lain:

- a. Tim PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) belum purna waktu, PKRS bukan tim yang berdiri sendiri sebaiknya PKRS sudah menjadi Unit/Instalasi, sedangkan pada saat ini Tim PKRS masih merangkap sebagai tenaga fungsional maupun struktural
- b. Tim PKRS masih banyak yang belum mendapat pelatihan terkait promkes.
- c. Masih ada beberapa alat elektronik yang dibutuhkan oleh Tim Promkes untuk keberlangsungan kegiatan ini.

6. Strategi Menghadapi Kendala

Berikut ini beberapa strategi menghadapi kendala yang dihadapi, antara lain:

- a. Diperlukan dukungan dari seluruh Direksi dan Manajemen.
- b. Adanya dukungan dari Bagian/Bidang Instalasi, para dokter umum maupun spesialis sebagai narasumber pada promosi kesehatan
- c. Tim PKRS harus berdiri sendiri yang keanggotaannya purna waktu, sehingga program kerja dapat terlaksana sesuai target yang ingin dicapai
- d. Mengusulkan bagi Tim PKRS untuk bergantian mengikuti pelatihan

- e. Mengusulkan adanya pelatihan Host/public speaking agar seluruh Tim Promkes bisa menjadi Host pada saat Live Instagram
- f. Membuat kuisioner (untuk pelaksanaan promkes dilobi gedung B) sebelum dilakukan promosi kesehatan dan sesudah dilakukan, sehingga mengetahui meningkat dan tidaknya pengetahuan masyarakat.
- g. Mengusulkan melakukan edukasi melalui QR-Barcode.

C. Dampak Inovasi

Dampak yang dirasakan adalah : masyarakat menjadi lebih paham terkait dengan kesehatan, tentang beberapa penyakit dan cara mengantisipasi atau pengobatannya. Inovasi yang dilaksanakan pada saat terjadi pandemic covid-19 menjadikan masyarakat mengurangi aktifitas terutama datang ke rumah sakit. Tetapi dengan adanya promosi kesehatan yang di dalamnya ada diskusi mengenai kesehatan, masyarakat bisa ikut

bertanya secara langsung pada narasumber dokter spesialis yang hadir dalam inovasi NGOCAK dan juga NGOBRAS.

D. Keberlanjutan Inovasi

Untuk keberlanjutan inovasi saat ini pada tahun 2023 memang terjadi kemunduran karena banyak kendala. Hal ini akan lebih di evaluasi dan akan digerakkan kembali oleh Tim PKRS dan juga Tim Manajemen Rumah Sakit.

E. Transferabilitas Inovasi

Inovasi NGOCAK dan NGOBRAS ini cukup mudah dilaksanakan apabila direplikasi oleh rumah sakit lainnya. Inovasi promosi Kesehatan yang tidak begitu banyak membutuhkan anggaran dana bisa dapat di replikasi dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana Tim Koordinatornya atau disini bisa disebut Tim PKRS dapat mengkoordinir jadwal dan narasumber kegiatan dengan baik. Selain itu juga tim lebih koordinatif dengan pihak stakeholder lainnya seperti pihak manajemen radio.

